



**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP  
PENANGGULANGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS X  
MAN 2 TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

**Ditulis Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana (S-1)  
Jurusan Bimbingan dan Konseling**

**MONICA SARI  
13 108 087**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**BATUSANGKAR  
2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Monica Sari

NIM : 13 108 087

Tempat/Tanggal Lahir : Koto Tangah Simalanggang/ 08 Desember 1994

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP PENANGGULANGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS X MAN 2 TANAH DATAR”**, adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 6 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



**MONICA SARI**  
**NIM. 13 108 087**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **MONICA SARI, NIM. 13 108 087** dengan judul: **"PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP PENANGGULANGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS X MAN 2 TANAH DATAR"**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 07 Februari 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II



**Ardimen, M. Pd., Kons**  
NIP. 19720505 200112 1 002


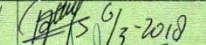




**Dra. Rafsel Tas'adi, M. Pd**  
NIP. 19640210 200312 2 001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama **MONICA SARI**, NIM 13 108 087, dengan judul **“PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP PENANGGULANGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS X MAN 2 TANAH DATAR”** telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Senin tanggal 19 Februari 2018.

Demikianlah pengesahan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No.	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan Dan Tanggal Persetujuan
1	Ardimen, M. Pd., Kons NIP. 19720505 200112 1 002	Ketua Sidang/ Pembimbing I	 4/3 2018
2	Dra. Rafsel Tas'adi, M. Pd NIP. 19640210 200312 2 001	Pembimbing II/ Penguji IV	 5/3-2018
3	Dra. Desmita, M. Si NIP. 19681229 199803 2 001	Penguji I	
4	Dasril, S. Ag., M. Pd NIP. 19750201 200501 1 007	Penguji II	 05/03-2018

Batusangkar, 05 Maret 2018  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan





**Dr. Sirajul Munir, M.Pd**  
NIP. 19740725 199903 1 003

## ABSTRAK

**MONICA SARI, NIM. 13 108 087.** Judul skripsi “**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP PENANGGULANGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA MAN 2 TANAH DATAR**”. Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Masalah pokok pada penelitian ini adalah masih tingginya tingkat prokrastinasi yang terjadi pada siswa kelas x di MAN 2 Tanah Datar yang perlu ditanggulangi salah satunya dengan layanan penguasaan konten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik siswa.

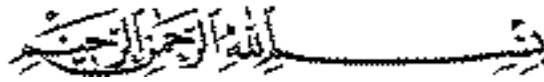
Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X (layanan penguasaan konten) terhadap variabel Y (penanggulangan prokrastinasi). Hipotesis ( $H_0$ ) penelitian ini adalah layanan penguasaan konten tidak berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik siswa dan hipotesis ( $H_a$ ) layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS MAN 2 Tanah Datar. Sampel penelitian yaitu 34 orang siswa kelas X IIS 4. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu skala campuran.

*Treatment* diberikan dengan melaksanakan layanan penguasaan konten yaitu, membuat *time management* (manajemen waktu), *my schedule* (agenda tugas belajar), strategi belajar efektif, dan *reward to my self* (menghadianahkan diri sendiri).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik siswa pada saat *posttest* menurun setelah diberikan *treatment* berupa layanan penguasaan konten hal ini ditunjukkan dengan harga “t” hitung sebanyak 15,73 dengan df atau db 33. Maka apabila kita lihat pada Tabel Nilai t, taraf 5% maka diperoleh harga kritik t sebesar 2,03, jadi  $15,73 > 2,03$ . Kemudian dengan membandingkan hasil dari t hitung ( $t_0$ ) sebesar 15,73 dengan t tabel ( $t_t$ ) 2,03, maka dapat dianalisa bahwa  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$ , artinya layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka dari itu hipotesis alternatif diterima.

Kata Kunci: *Prokrastinasi akademik, layanan penguasaan konten*

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur penulis kehadiran Allah SWT karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Penanggulangan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X MAN 2 Tanah Datar**”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, IAIN Batusangkar.

Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Yulizar dan Ibunda Mizmar, serta saudara laki-laki tercinta Nofrianto, DT. Mangkuto, S. HI, dan Tomi Hermanto serta keluarga yang dengan sepenuh perhatian telah mendidik, mendampingi, serta yang tiada henti-hentinya mendo’akan dan memberikan dukungan berupa materil maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selain dari pada itu masih banyak yang berperan penting dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan semangat dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Kasmuri Selamat, M.A selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah memberikan segala fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd
3. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Bapak Dasril, S.Ag., M. Pd
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti proses perkuliahan di IAIN Batusangkar
5. Penasehat akademik Ibu Dra. Fadhilah Syafwar, M. Pd yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
6. Dosen pembimbing I Bapak Ardimen, M. Pd., Kons dan pembimbing II Ibu Dra. Rafsel Tas’adi, M. Pd yang telah meluangkan waktu dan

memberikan bimbingan serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Dosen penguji Ibu Dra. Desmita, M. Si dan Bapak Dasril, S.Ag., M. Pd yang telah memberikan masukan yang berarti demi selesainya skripsi ini dan sebagai validator perangkat pembelajaran yang telah membimbing penulis demi kelancaran dalam penelitian.
8. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak kepala sekolah, Bapak/Ibu majelis guru, karyawan/ karyawan, dan siswa-siswi MAN 2 Tanah Datar atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian di MAN 2 Tanah Datar.
9. Buat teman-teman Bimbingan dan Konseling angkatan 2013
10. Serta kepada semua pihak yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri dan bersyukur atas semua nikmat yang telah diberikan. Semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang terus mengalir, dan hanya Allah lah yang mampu membalas ini semua dengan balasan amal jariyah yang tidak pernah terputus dan sebagai penolong di akhirat kelak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi adik-adik BK. Amiin.

Batusangkar, Februari 2018  
Penulis

**MONICA SARI**  
**NIM. 13 108 087**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
1. Prokrastinasi Akademik.....	10
2. Layanan Penguasaan Konten.....	24
3. Keterkaitan Layanan Penguasaan Konten Terhadap Penanggulangan Prokrastinasi Akademik.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berfikir.....	39
D. Hipotesis.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	43
C. Populasi Dan Sampel .....	43
1. Populasi .....	43

2. Sampel.....	44
D. Definisi Operasional.....	45
E. Metode Penelitian.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Pengembangan Instrumen .....	48
H. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Data.....	51
1. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> .....	51
2. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten untuk Menanggulangi Prokrastinasi Akademik Siswa. ....	57
3. Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i> .....	63
4. Analisis Data .....	66
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	70
C. Uji Hipotesis.....	72
D. Pembahasan.....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Impilkasi.....	80
C. Saran.....	81
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Model <i>Pre-Eksperimen The One Group Pretest-Posttest Design</i> .....	42
Tabel 3. 2 Data Siswa Kelas X IIS .....	44
Tabel 4. 1 Kategori Prokrastinasi Akademik Siswa ( <i>Pretest</i> ).....	51
Tabel 4. 2 Klasifikasi dan Skor Prokrastinasi Akademik Siswa .....	52
Tabel 4. 3 Frekuensi lalai .....	54
Tabel 4. 4 Frekuensi indikator tidak peduli .....	54
Tabel 4. 5 Frekuensi indikator ketergantungan dengan orang lain .....	55
Tabel 4. 6 Frekuensi indikator kemalasan .....	55
Tabel 4. 7 Frekuensi tidak menghargai waktu.....	56
Tabel 4. 8 Frekuensi indikator tidak memiliki perencanaan waktu belajar .....	56
Tabel 4. 9 Frekuensi indikator memilih aktivitas lain yang lebih menarik dari pada mengerjakan tugas .....	57
Tabel 4. 10 Skor <i>Posttest</i> Prokrastinasi Akademik Siswa .....	63
Tabel 4. 11 Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Prokrastinasi Akademik Siswa .....	64
Tabel 4. 12 Perbandingan Rerata Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	65
Tabel 4. 13 Perbandingan Tingkat Prokrastinasi Siswa antara <i>Pretest</i> dengan <i>Posttest</i> Setelah Dilakukan <i>Treatment</i> Menggunakan Layanan Penguasaan Konten .....	66
Tabel 4. 14 Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Prokrastinasi.....	68
Tabel 4. 15 Perbandingan Klasifikasi Skor Prokrastinasi Akademik Siswa .....	69
Tabel 4. 16 Uji Normalitas.....	71
Tabel 4. 17 Uji Homogenitas .....	71
Tabel 4. 18 Klasifikasi Prokrastinasi Akademik Siswa .....	72
Tabel 4. 19 Analisis Perhitungan Data dengan Statistik Uji-t .....	73

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Prokrastinasi Akademik Siswa ( <i>Pretest</i> ).....	52
Grafik 4. 2 Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttests</i> Prokrastinasi Akademik Siswa.....	65
Grafik 4. 3 Perbandingan Rerata Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttests</i> Prokrastinasi Akademik Siswa .....	66
Grafik 4. 4 Perbandingan Indikator Prokrastinasi Akademik Siswa.....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu hal yang penting bagi manusia dalam mencapai tujuan kehidupan. Belajar menjadikan manusia dari apa yang tidak mereka ketahui menjadi mereka ketahui dan memaknai setiap apa yang mereka dapat. Pembelajaran adalah membangun pengalaman belajar siswa dengan berbagai keterampilan proses sehingga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru.

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Dalam belajar manusia mengenal banyak hal, dan dilihat dari cara pencapaian manusia dalam mendapatkan hal baru dinamakan dengan belajar. Dalam proses pembelajaran tentunya melibatkan banyak pihak, terutama komponen yang terdapat dalam lingkungan pendidikan itu sendiri. Belajar dapat dilakukan di berbagai tempat, dan salah satunya di sekolah.

Dalam proses pembelajaran di sekolah ada hal penting yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu prestasi akademik, merupakan sesuatu yang membanggakan bagi seseorang apabila dapat memperoleh prestasi akademik yang bagus. Untuk mencapai prestasi akademik, peserta didik harus melalui proses pembelajaran yang baik dan belajar secara efisien agar tercapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Belajar yang efisien merupakan cara belajar yang meminimalkan usaha tapi mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajar, tentunya tidak terlepas dari tugas-tugas pembelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Tugas pembelajaran merupakan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sesuai yang diberikan guru mata pelajaran di sekolah. Tugas sekolah ataupun pekerjaan rumah (PR) bagi peserta didik memang penting. Selain berfungsi sebagai sarana berlatih, aktivitas ini juga membuat siswa lebih memahami materi secara mendalam. Jika kita berbicara tentang pembelajaran bermakna tentu pembelajaran bermakna juga harus bisa di dapat dari tugas – tugas sekolah ataupun PR yang diberikan oleh guru.

Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa memiliki cara masing-masing berdasarkan waktu, tempat, sarana dan prasarana belajar dan lain-lain yang membuat seseorang dapat menguasai materi karena memiliki cara yang efisien dalam belajar dan mengerjakan tugas. Akan tetapi tidak semua peserta didik memiliki gaya belajar yang efisien dan mampu mengatur cara belajar yang baik agar dapat mencapai tujuan dari belajar tersebut dan juga tidak tertutup kemungkinan dalam perjalanannya ada masalah yang akan menghambat tercapainya prestasi akademik tersebut, salah satunya adalah prokrastinasi akademik.

Menurut Solomon dan Rothblum dalam Satria prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat (2017: 25). Prokrastinasi sendiri merupakan perilaku tidak perlu yang menunda kegiatan walaupun orang itu harus atau berencana menyelesaikan kegiatan tersebut. Perilaku menunda ini akan dapat dikategorikan sebagai prokrastinasi ketika perilaku tersebut menimbulkan ketidaknyamanan emosi seperti rasa cemas yang ada dalam diri seseorang tersebut.

Menurut Ferrari, 1995: 48, prokrastinasi akademik adalah penundaan tugas yang dilakukan oleh seseorang dalam hal akademik. Perilaku lain yang berkontribusi terhadap prokrastinasi adalah sabotase diri atau '*selfhandicapping*' yaitu memilih untuk mengerjakan tugas namun kemudian

malah menyebabkan menunda mengerjakan tugas. Prokrastinasi akademik dan non akademik sering menjadi istilah yang digunakan oleh para ahli.

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas, dapat dipahami yang dimaksudkan dengan prokrastinasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang individu dalam melakukan suatu tugas yang pada awalnya memilih mengerjakan namun tidak terselesaikan, serta menunda-nunda dalam mengerjakannya yang membutuhkan waktu lama untuk membuat tugas tersebut dapat terselesaikan. Prokrastinasi akademik adalah penundaan pada tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, sedangkan prokrastinasi non akademik penundaan tugas sehari-hari, misalnya tugas rumah tangga, tugas sosial, tugas kantor, dan sebagainya.

Karena penelitian ini dilakukan pada para siswa yang berada di lingkungan akademik, dengan demikian sepanjang penelitian ini menggunakan istilah prokrastinasi akademik. Ferrari, Johnson dan McCown mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai kecenderungan untuk selalu atau hampir selalu menunda pengerjaan tugas-tugas akademik dan selalu atau hampir selalu mengalami kecemasan yang mengganggu terkait prokrastinasi (Tjunding, 2006: 20).

Rumiani mengatakan “Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan dan mengakhiri suatu aktivitas”. Prokrastinasi akademik adalah prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik. Prokrastinasi yang dilakukan seseorang menjadi indikasi kurangnya motivasi berprestasi (*need for achievement*) seseorang untuk tampil seperti sering terlambat, persiapan yang terlalu lama sehingga tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu (2006: p. 38).

Berdasarkan pendapat diatas yang dimaksudkan dengan prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dalam lingkungan akademik, hal itu terjadi karena kurangnya motivasi individu untuk berprestasi dan persiapan yang tidak terlalu matang untuk

mampu menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga menjadikan individu ini sebagai prokrastinator.

Prokrastinasi akademik merupakan prokrastinasi yang berkaitan dengan unsur-unsur tugas dalam area akademik, pengertian “tugas dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang, pekerjaan yang dibebankan”. Aspek-aspek tugas di sekolah adalah tugas-tugas yang dikerjakan di sekolah (*classwork*) dan di rumah (*schoolwork/homework*), mengikuti pelajaran, memenuhi tuntutan kurikulum, menghadapi ulangan atau ujian, mematuhi disiplin sekolah, penilaian, dan mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler (Desmita, 2009: 293). Dilihat dari penjelasan tersebut, peserta didik memiliki dua jenis tugas diantaranya tugas sekolah dan tugas yang dikerjakan dirumah.

Penundaan tugas akademik dapat dilihat dari perilaku yang dimunculkan siswa, seperti siswa yang sering cabut pada mata pelajaran tertentu, ketika belajar siswa meminta izin keluar dengan alasan pergi ke wc tetapi mereka duduk di kantin dan masuk lagi ke kelas setelah beberapa menit kemudian, tugas yang tidak dikumpulkan tepat waktu, ada juga yang mengumpulkan tugas namun tidak dibuat dengan serius atau asal jadi serta ketika ada jam pelajaran kosong siswa lebih memilih bermain ponsel/ *gadget* untuk *games online* atau membuka *social media* dibandingkan mengerjakan tugas yang ditinggalkan guru mata pelajaran.

“Menurut Ferrari, dkk, ada dua faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis seseorang. Faktor eksternal meliputi gaya pengasuhan orang tua, tingkat sekolah, *reward* dan *punishment*, tugas yang terlalu banyak dan kondisi lingkungan (Ghufron, 2011: 163)

Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi faktor timbulnya prokrastinasi dikalangan siswa beragam, mulai dari gaya pengasuhan orang tua yang berada dalam lingkup keluarga merupakan faktor yang sangat menonjol yang menjadikan anak sebagai prokrastinator. Hal demikian dianggap sebagai faktor yang paling menonjol karena gaya pengasuhan orang tua yang salah dalam mendidik anak, namun tidak semua orang tua melakukan kesalahan dalam hal serupa. Tingkatan sekolah juga menjadi faktor yang tampak jelas, semakin tinggi tingkatan sekolah maka kesulitan dalam belajar akan semakin meningkat yang menyebabkan siswa enggan memikirkan tugas yang semakin banyak dan mengakibatkan malas untuk mengerjakannya.

Prokrastinasi akademik bukan semata-mata masalah manajemen waktu. Intervensi klinis dengan pendekatan kognitif-perilaku telah banyak digunakan untuk mengintervensi prokrastinasi akademik. Tujuan utama terapi kognitif perilaku adalah meningkatkan kesadaran individu terhadap keyakinan irasional menjadi keyakinan yang lebih akurat, adaptif, dan berbasis realitas. Hasilnya adalah berkurangnya simplifikasi berpikiran secara berlebihan, harapan tidak realistis, dan toleransi terhadap frustrasi sehingga ketika kesadaran dalam diri individu telah tumbuh, maka mereka akan berfikir tentang hal-hal yang akan mereka kerjakan sejalan dengan konsekuensi yang akan mereka hadapi.

Sebagai seorang konselor, dalam membantu individu mengendalikan rasa dan kebiasaan penundaan mengerjakan tugas perlu diberikannya bimbingan dan konseling, salah satunya adalah layanan penguasaan konten terkait dengan prokrastinasi akademik. Dengan adanya bimbingan dan layanan penguasaan konten yang diberikan oleh konselor berkaitan dengan prokrastinasi akademik, peserta didik dapat memahami pengertian, dampak serta menerapkan cara dalam menanggulangi prokrastinasi tersebut.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri – sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya (Prayitno, 2004: 2).

Berdasarkan pendapat diatas pemberian layanan penguasaan konten bertujuan agar individu menguasai suatu konten tertentu, penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memahami kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupan secara efektif (*effective daily living*). Terkait dengan prokrastinasi salah satunya, ketika individu telah memhaami konten terkait prokrastinasi yang diantaranya pengertian, dampak dan cara penanggulangan prokrastinasi, maka individu tersebut akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan apakah akan menjadi seorang prokrastinator atau tidak.

Menurut Prayitno tujuan layanan penguasaan konten dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan PKO ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (kehidupan efektif sehari-hari/ KES).

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan PKO dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua dari isi konten itu sendiri. (2012: 90)

Dilihat dari kutipan di atas, maka dapat dimengerti bahwa tujuan umum layanan penguasaan konten (PKO) adalah untuk memberikan wawasan baru dan pemahaman yang dapat mengarahkan individu dalam memberikan penilaian dan sikap yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya

Dari hasil wawancara yang di lakukan dengan beberapa orang siswa jurusan IPS kelas X di MAN 2 Tanah Datar, menyatakan :

“Kami acap kali menunda-nunda mengerjakan tugas karena ada beberapa hal kak!, karena tidak mengerti tentang materi yang dijelaskan guru selama belajar di kelas kak. Kemudian banyaknya tugas yang diberikan per mata pelajaran membuat kami tidak paham tugas mana yang harus didahulukan ditambah lagi (mungkin) karena internet yang kami gunakan pada *smartphone* kak. Jadi kadang lebih asyik memilih membuka internet dan sosial media dibandingkan menyelesaikan PR yang diberikan guru ditambah lagi karena waktu mengumpulkan yang dianggap masih ada seminggu lagi, yaa jadi kami berpikir itu masih lama, kak!”

Dari wawancara dengan beberapa siswa tersebut dapat dipahami bahwa terlihat prokrastinasi yang terjadi pada siswa jurusan IPS kelas X MAN 2 Tanah Datar yang menjelaskan bahwa prokrastinasi terjadi karena beberapa penyebab, diantaranya tidak memahami materi, pengaruh *smartphone*, menganggap waktu yang masih panjang dan tidak memahami tugas mana yang akan didahulukan. Berdasarkan hasil wawancara dan dilihat dari dokumentasi guru BK berupa nilai *legger* siswa yang cenderung menurun maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang penanggulangan prokrastinasi akademik pada siswa dalam penelitian skripsi yang berjudul. **“Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X MAN 2 Tanah Datar”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagai upaya untuk mengetahui fokus permasalahan agar bisa tepat sasaran dan berkualitas maka mengidentifikasi masalah sebagai tolak ukur perumusan masalah menjadi fokus pikiran penulis, agar didapat sebuah

rumusan yang baik, efisien dan efektif. Dalam konteks kajian ini beberapa masalah yang dapat diidentifikasi penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X di MAN 2 Tanah Datar.
2. Pemahaman siswa setelah mendapatkan layanan penguasaan konten tentang penanggulangan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X di MAN 2 Tanah Datar.
3. Sikap siswa setelah mendapatkan layanan penguasaan konten tentang penanggulangan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X di MAN 2 Tanah Datar.
4. Peningkatan pemahaman siswa mengenai prokrastinasi akademik dan penanggulangannya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah “Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X di MAN 2 Tanah Datar.

### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai latar belakang di atas, rumusan masalah secara jelas akan dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam melakukan langkah-langkah selanjutnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah ada pengaruh layanan penguasaan konten terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X di MAN 2 Tanah Datar.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh layanan penguasaan konten dalam menanggulangi prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa kelas x di MAN 2 Tanah Datar.

## **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengembangan wawasan penulis sesuai dengan latar belakang pendidikan yang penulis jalani.
2. Penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran dan perlakuan dalam penanggulangan prokrastinasi akademik pada siswa di MAN 2 Tanah Datar.
3. Berdasarkan penelitian ini diharapkan para siswa memahami upaya penanggulangan prokrastinasi akademik yang mereka lalui.
4. Penelitian ini berupaya untuk mencegah agar tidak terjadinya kebiasaan penundaan dalam mengerjakan tugas akademik.
5. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya, khususnya mengenai penanggulangan prokrastinasi akademik.
6. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S.1) Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Prokrastinasi Akademik**

##### **a. Pengertian Prokrastinasi Akademik**

###### **1) Pengertian Prokrastinasi**

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastinare*, dari kata *pro* yang artinya maju, ke depan, bergerak maju, dan *crastinus* yang berarti besok atau menjadi hari esok. Jadi, dari asal katanya prokrastinasi adalah menunda hingga hari esok atau lebih suka melakukan pekerjaannya besok. Orang yang melakukan prokrastinasi dapat disebut sebagai procrastinator (Kartadinata, 2008: 110).

Menurut DeSimone dalam Ferrari dkk., 1995: 4, "prokrastinasi yang dalam bahasa Inggris disebut *procrastination* berasal dari kata bahasa Latin *procrastinare*. Kata *procrastinare* merupakan dua akar kata yang dibentuk dari awalan *pro* yang berarti mendorong maju atau bergerak maju, dan akhiran *crastinus* yang berarti keputusan hari esok. Jadi, secara harfiah, prokrastinasi berarti menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya" (Ghufron dan Rini, 2011: 150).

Berdasarkan pendapat di atas prokrastinasi diartikan sebagai penundaan dan penangguhan dalam mengerjakan sesuatu. Pada kalangan ilmuwan, istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Brownz dan Holzman (Ghufron dan Rini, 2011: 151).

Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu

pekerjaan atau tugas disebut seseroang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai

alasan atau tidak. Setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi

Prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai segi, karena prokrastinasi ini melibatkan berbagai unsur masalah yang kompleks, yang saling terkait satu dengan lainnya. Prokrastinasi bisa dikatakan sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu kerja. Namun prokrastinasi juga bisa dikatakan penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan yang tidak senang terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi (UNY Journal).

Silver mengatakan “seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu” (Ghufron dan Rini, 2011: 152).

Prokrastinasi sendiri merupakan perilaku tidak perlu yang menunda kegiatan walaupun orang itu harus atau berencana menyelesaikan kegiatan tersebut. Perilaku menunda ini akan dapat dikategorikan sebagai prokrastinasi ketika perilaku tersebut menimbulkan ketidaknyamanan emosi seperti rasa cemas.

Vestervelt berpendapat bahwa secara umum diyakini bahwa selain meliputi komponen perilaku, prokrastinasi juga meliputi komponen afektif dan kognitif. komponen perilaku prokrastinasi diindikasikan dengan kecenderungan kronis atau kebiasaan menunda dan bermalas-malasan sehingga baru memulai, mengerjakan dan menyelesaikan tugas mendekati tenggang waktu. Terkait komponen kognitif, Vestervelt mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu kekurangsesuaian kronis antara intensi, prioritas, atau penentuan tujuan terkait mengerjakan tugas yang sudah ditetapkan. Vestervelt juga mengingatkan individu tidak

dianggap berprokrastinasi apabila salah mengingat jadwal atau tidak menyadari penundaan yang dilakukannya. Vestervelt mengatakan pula bahwa prokrastinasi haruslah disertai afeksi negatif, misalnya merasa tertekan atau tidak nyaman.

Berdasarkan pengertian dari pemaparan sebelumnya, peneliti menyimpulkan pengertian prokrastinasi sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas yang penting. Seseorang yang memiliki kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu bisa dikatakan sebagai *procrastinator*.

## 2) Pengertian Prokrastinasi Akademik

Akademik diartikan sebagai suatu ruang lingkup dalam bidang pendidikan yang berupa nilai dan prestasi belajar seorang peserta didik yang mencakup baik berupa nilai, kehadiran serta administrasi dalam pendidikan. *Akademik* adalah prestasi yang diambil dari mata pelajaran.

Menurut Solomon dan Rothblum Prokrastinasi adalah penundaan mulai mengerjakan atau penyelesaian tugas yang disengaja. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa perilaku prokrastinasi adalah perilaku yang disengaja, maksudnya faktor-faktor yang menunda penyelesaian berasal dari putusan dirinya sendiri (Surijah, 2007: 356). "*Procrastination, the act of needlessly delaying tasks to the point of experiencing subjective discomfort, is an all-too-familiar problem*".

Pernyataan ini menjelaskan bahwa suatu penundaan dikatakan sebagai prokrastinasi apabila penundaan itu dilakukan pada tugas yang penting, dilakukan berulang-ulang secara sengaja, menimbulkan perasaan tidak nyaman, serta secara subyektif dirasakan oleh seorang prokrastinator. Dalam kaitannya dengan lingkup akademik, prokrastinasi dijelaskan sebagai perilaku menunda tugas-tugas akademis (seperti: mengerjakan PR, mempersiapkan diri untuk ujian, atau mengerjakan tugas makalah) sampai batas akhir waktu yang tersedia.

Jadi dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwasanya prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menghindari atau menunda sebuah tugas baik karena untuk mencapai tujuan lain ataupun karena melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan dalam bidang akademik. Penundaan yang dilakukan akan menimbulkan perasaan cemas, was-was dan tidak nyaman dan juga prokrastinasi terjadi karena beberapa faktor.

#### **b. Ciri-ciri Prokrastinasi dan Prokrastinasi Akademik**

Burka & Yuen menjelaskan ciri-ciri seorang pelaku prokrastinasi antara lain:

- 1) Prokrastinator lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugastugasnya.
- 2) Berpendapat lebih baik mengerjakan nanti dari pada sekarang, dan menunda pekerjaan adalah bukan suatu masalah.
- 3) Terus mengulang perilaku prokrastinasi
- 4) Pelaku prokrastinasi akan kesulitan dalam mengambil keputusan.

Ferrari dkk mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-cirinya, yaitu:

- 1) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.
- 2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas, dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencanarencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga

menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

- 4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya (Ghufron dan Rini, 2011: 158-159).

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan, dan juga mereka lebih memilih menjadi seorang prokrastinator secara berulang-ulang.

### c. Jenis-Jenis Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari (Mela Rahmawati, 2011: 17-18), membagi prokrastinasi menjadi dua jenis prokrastinasi berdasarkan manfaat dan tujuan melakukannya yaitu:

#### 1) *Functional Procrastination*

Yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi lengkap dan akurat.

#### 2) *Dysfunctional Procrastination*

Yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat buruk dan menimbulkan masalah. *Dysfunctional procrastination* ini dibagi lagi menjadi dua hal berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan:

a) *Decisional procrastination*

Menurut Janis & Mann (M. N. Ghufron, 2003: 18), bentuk prokrastinasi yang merupakan suatu penghambat kognitif dalam menunda untuk mulai melakukan suatu pekerjaan dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stress. Menurut Ferrari (M. N. Ghufron 2003: 18), prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk *coping* yang ditawarkan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi yang dipersepsikan penuh stress. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam identifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, sehingga akhirnya seseorang menunda untuk memutuskan sesuatu. *Decisional procrastination* berhubungan dengan kelupaan atau kegagalan proses kognitif, akan tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang.

b) *Behavioral atau avoidance procrastination*

Menurut Ferrari (M. N. Ghufron, 2003: 19), penundaan dilakukan dengan suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan, yang akan mendatangkan nilai negatif dalam dirinya atau mengancam *self esteem* nya sehingga seseorang menunda untuk melakukan sesuatu yang nyata yang berhubungan dengan tugasnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tujuan dan manfaat penundaan, yaitu prokrastinasi yang *dysfunctional* (yang menampakan penundaan yang tidak bertujuan dan merugikan dan prokrastinasi yang *functional*, yaitu penundaan yang disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan pasti sehingga tidak merugikan, bahkan berguna untuk melakukan suatu upaya konsumtif agar suatu tugas dapat

diselesaikan dengan baik. Penelitian ini dibatasi pada jenis *dysfunctionalbehavioral procrastination*, yaitu penundaan yang dilakukan pada tugas yang penting, tidak bertujuan, dan bisa menimbulkan akibat negatif.

#### **d. Area Prokrastinasi Akademik**

Menurut Salomon & Rothblum (M. N. Ghufron, 2003: 20), area-area dari perilaku prokrastinasi akademik sebagai berikut:

1. Tugas mengarang yang meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan, atau mengarang lainnya.
2. Tugas belajar menghadapi ujian mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ulangan mingguan.
3. Tugas membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
4. Kinerja tugas administratif, seperti menulis catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, mengembalikan buku perpustakaan.
5. Menghadiri pertemuan, yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadapi pelajaran.
6. Penundaan kinerja akademik secara keseluruhan, yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

Sedangkan area prokrastinasi akademik siswa MAN 2 Tanah Datar yakni ada pada area tugas mengarang dan belajar. Tugas mengarang yang meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan, atau mengarang lainnya yang bersifat *take home*. Sedangkan tugas belajar menghadapi ujian mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ulangan mingguan.

#### e. Faktor Terjadinya Prokrastinasi

Burka & Yuen (2008: 11), terbentuknya tingkah laku prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: konsep diri, tanggung jawab, keyakinan diri dan kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan, kesulitan dalam mengambil keputusan, pemberontakan terhadap kontrol dari figur otoritas, kurangnya tuntutan dari tugas, standar yang terlalu tinggi mengenai kemampuan individu. Burka & Yuen (2008: 5), menjelaskan bahwa prokrastinasi terjadi karena tugas-tugas yang menumpuk terlalu banyak dan harus segera dikerjakan. Pelaksanaan tugas yang satu dapat menyebabkan tugas lain tertunda. Burka & Yuen (2008: 103), Kondisi lingkungan yang tingkat pengawasannya rendah atau kurang akan menyebabkan timbulnya kecenderungan prokrastinasi, dibandingkan dengan lingkungan yang penuh pengawasan (dalam Mela Rahmawati, 2011: 20).

Menurut Ferrari (Mela Rahmawati, 2011: 20), *reward* dan *punishment* dari orang tua maupun guru juga dikatakan sebagai penyebab prokrastinasi, adanya obyek lain yang memberikan *reward* lebih menyenangkan daripada obyek yang diprokrastinasi. Menurut Mc. Cown & Jhonson (Mela Rahmawati, 2011: 20), dapat memunculkan perilaku prokrastinasi akademik. Disamping *reward* yang diperoleh prokrastinasi akademik juga cenderung dilakukan pada jenis tugas sekolah yang mempunyai *punishment* atau konsekuensi dalam jangka waktu yang lebih lama daripada tugas yang memiliki konsekuensi dalam jangka pendek.

Faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan pengaruh prokrastinasi yang didapat dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh prokrastinasi didapat dari luar individu misalnya pengasuhan orangtua dan lingkungan. Faktor internal yang mempengaruhi prokrastinasi

akademik dalam diri individu antara lain kondisi fisik seperti kelelahan, dan kondisi psikologis seperti keraguan dan motivasi.

Menurut Hidi & Ainley (dalam Pajares & Urdan, 2002: 247), motivasi adalah usaha yang dilakukan sebelum proses mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang dipilih. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah proses dalam diri individu yang dapat mempertahankan usaha dan mengarahkan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu dapat juga disimpulkan bahwa motivasi mengerjakan tugas adalah proses mengerjakan tugas dalam diri individu yang dapat mempertahankan usaha dan mengarahkan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Gustyona, penyebab prokrastinasi akademik adalah takut gagal, menolak tugas dan malas merupakan faktor yang sangat mempengaruhi para siswa melakukan prokrastinasi di lingkungan belajar, disusul dengan pengaruh teman sebaya dan percaya diri yang rendah (2015).

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami yang menjadi faktor penyebab terjadinya prokrastinasi adalah faktor internal berupa kondisi fisik dan psikologis individu yang mempunyai pemikiran seperti takut gagal, rasa malas, pengaruh teman sebaya dan kepercayaan diri yang rendah serta faktor eksternalnya berupa gaya pengasuhan orang tua dan juga kondisi lingkungan.

#### **f. Dampak Prokrastinasi Akademik**

Menurut Burka & Yuen (2008: 165), prokrastinasi mengganggu dalam dua hal:

- 1) Prokrastinasi menciptakan masalah eksternal, seperti menunda mengerjakan tugas membuat kita tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan mendapat peringatan dari guru.

- 2) Prokrastinasi menimbulkan masalah internal, seperti merasa bersalah atau menyesal.

Menurut Mancini (Mela Rahmawati, 2011: 24), juga membagi dampak dari prokrastinasi menjadi dampak internal dan eksternal.

1) Dampak Internal

Beberapa penyebab prokrastinasi muncul dari dalam diri prokrastinator. Saat prokrastinator tendensi tertentu akan suatu hal, tendensi tersebut tertanam dalam diri prokrastinator. Contohnya, prokrastinator memiliki perasaan takut gagal, dan prokrastinator melakukan prokrastinasi besar-besaran akan suatu hal, maka prokrastinator akan selalu melakukan penundaan dalam tugas dimana prokrastinator merasa gagal. Siswa yang berfikir semua mata pelajaran sulit, siswa tersebut akan berfikir takut gagal atau berbuat kesalahan dan menunda belajar atau mengerjakan tugas-tugasnya.

2) Dampak Eksternal

Jika seseorang tidak melakukan prokrastinasi lingkungan dapat membuat orang tersebut melakukannya. Tugas yang kurang menyenangkan atau berlebihan, juga tugas yang kurang jelas, dapat membuat siapa saja ingin menunda. Menurut Milgran (Mela Rahmawati, 2011: 24), berpendapat bahwa :

- a) Seseorang yang mengalami *fatigue* akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak mengalami *fatigue*.
- b) *Trait* kepribadian individu mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam *self-regulation* dan kecemasan dalam berhubungan sosial. Jadiselain karena faktor dalam diri siswa yang merasa tugas-tugas yang diberikan sangatlah sulit, faktor dari luar juga dapat berpengaruh yakni hubungan sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dampak prokrastinasi dibagi menjadi dua yaitu dampak internal dan eksternal. Dampak internal seperti merasa bersalah atau menyesal, sedangkan dampak eksternal seperti menunda mengerjakan tugas membuat kita tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan mendapat peringatan dari guru.

**g. Teori-teori tentang Prokrastinasi Akademik**

Berikut ini akan disajikan beberapa pandangan teoritis mengenai prokrastinasi akademik, yakni ditinjau dari teori-teori yang berasal dari Barat, seperti: Psikodinamika, Behaviorisme, dan Behavioral Kognitif; serta Psikologi Islam.

1) Psikodinamika.

Penganut psikodinamika beranggapan bahwa pengalaman masa kanak-kanak akan mempengaruhi perkembangan proses kognitif seseorang ketika dewasa, terutama trauma. Seseorang yang pernah mengalami trauma akan suatu tugas tertentu, misalnya gagal menyelesaikan tugas sekolahnya, akan cenderung melakukan prokrastinasi ketika ia dihadapkan lagi pada suatu tugas yang sama. Orang tersebut akan teringat kepada pengalaman kegagalan maupun perasaan tidak menyenangkan yang pernah dialami seperti masa lalu, sehingga seseorang menunda mengerjakan tugas sekolah, yang dipersepsikannya akan mendatangkan perasaan seperti masa lalu. Perilaku penundaan atau prokrastinasi merupakan akibat dari penghindaran tugas dan sebagai mekanisme pertahanan diri. Seseorang bisa secara tidak sadar melakukan penundaan untuk menghindari penilaian yang dirasakan akan mengancam keberadaan *ego* atau harga dirinya. Akibatnya, tugas yang cenderung dihindari atau yang tidak diselesaikan adalah jenis tugas yang mengancam *ego* seseorang, seperti menghindari tugas-tugas sekolah sebagaimana tercermin dalam perilaku prokrastinasi akademik.

## 2) Behaviorisme.

Penganut aliran Behaviorisme beranggapan bahwa perilaku prokrastinasi akademik muncul akibat proses pembelajaran. Seseorang yang pernah merasakan sukses dalam melakukan tugas sekolah dengan melakukan penundaan, cenderung akan mengulangi lagi perbuatannya. Sukses yang pernah dia rasakan akan dijadikan hadiah (*reward*) untuk mengulangi perilaku yang sama di masa yang akan datang. Adanya obyek lain yang memberikan hadiah lebih menyenangkan daripada obyek yang diprokrastinasi, menurut McCown dan Johnson (dalam Ferrari dkk, 1995: 9), juga dapat memunculkan perilaku prokrastinasi akademik. Seseorang yang memandang bermain *video game* lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas sekolah, mengakibatkan tugas sekolah lebih sering diprokrastinasi daripada bermain *video game*.

Di samping hadiah yang diperoleh, prokrastinasi akademik juga cenderung dilakukan pada jenis tugas sekolah yang memiliki konsekuensi hukuman (*punishment*) dalam jangka waktu yang lama. Hal itu bisa terjadi karena konsekuensi hukuman yang akan dihadapi kurang begitu kuat untuk menghentikan perilaku prokrastinasi. Misalnya, jika seseorang terpaksa harus memilih untuk menunda belajar ujian semester atau menunda untuk mengerjakan pekerjaan rumah mingguan, maka kecenderungan untuk menunda belajar untuk ujian semester lebih besar daripada menunda mengerjakan pekerjaan rumah mingguan. Kecenderungan tersebut timbul karena resiko nyata akibat menunda pekerjaan rumah mingguan lebih cepat dihadapi/diterima daripada resiko akibat menunda belajar untuk ujian semester.

### 3) Behavioral Kognitif (*Cognitive-Behavioral*).

Ellis dan Knaus (dalam Tuckman, 2002: 1) memberikan penjelasan tentang prokrastinasi akademik dari sudut pandang *Cognitive-Behavioral*. Menurutnya, prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irrasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irrasional tersebut dapat disebabkan oleh suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah, seperti: memandang tugas sebagai beban yang berat dan tidak menyenangkan (*aversiveness of the task*) serta takut mengalami kegagalan (*fear of failure*). Akibatnya, ia merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugasnya secara memadai, sehingga ia menunda penyelesaian tugas tersebut (Ghufron dan Rini, 2011: 158).

## 2. Layanan Penguasaan Konten

### a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan salah satu jenis layanan yang ada dalam konseling. Konten atau isi yang akan dikuasai oleh siswa tergantung kepada kebutuhan, hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno yang menyatakan bahwa:

Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan suatu unit konten yang didalamnya terdapat fakta dan data, konsep, proses hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. (2012: 89)

Bila dilihat dari kutipan di atas, maka dapat dimengerti bahwasanya layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan dalam konseling yang memberikan peserta didik wawasan sekaligus penguasaan terhadap suatu konten tertentu untuk dikuasainya dan itu diberikan bisa secara individual atau berkelompok. Menurut ABKIN layanan penguasaan konten (PKO) merupakan:

Layanan BK yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah/ madrasah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter-cerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.(2013: 30)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa layanan penguasaan konten merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan oleh konselor guna menguasai kompetensi tertentu terhadap suatu konten yang akan membuat seseorang lebih mudah dalam menjalani kehidupannya, serta bagaimana individu tersebut mengalami kemajuan dan memiliki karakter yang cerdas dalam mengikuti serta mengembangkan potensi dan minatnya.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, dapat dipahami bahwa layanan penguasaan konten (PKO) adalah layanan yang diberikan oleh seorang konselor sebagai pelaksana layanan dengan tujuan untuk membantu peserta didik atau siswa menguasai konten tertentu yang dianggap sebagai kebutuhan bagi individu tersebut. Penyajian yang diberikan berupa materi yang disertai dengan memberikan latihan, yangmana hal tersebut membuat individu tersebut mampu menguasai konten tersebut dan memimiliki kompetensi akan hal terbut serta akan mendorong individu tersebut maju dengan berkarakter cerdas.

#### **b. Tujuan Layanan Penguasaan Konten**

Menurut Prayitno tujuan layanan penguasaan konten dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

##### **c. Tujuan Umum**

Tujuan umum layanan PKO ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (kehidupan efektif sehari-hari/ KES).

d. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan PKO dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua dari isi konten itu sendiri. (2012:90)

Dilihat dari kutipan di atas, maka dapat dimengerti bahwa tujuan umum layanan penguasaan konten (PKO) adalah untuk memberikan wawasan baru dan pemahaman yang dapat mengarahkan individu dalam memberikan penilaian dan sikap yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya, jika tujuan tersebut telah tercapai maka individu atau klien tersebut akan menangani persoalan yang ada.

Tujuan khusus dari layanan penguasaan konten berdasarkan apa saja yang dibutuhkan oleh klien atau apa saja yang diperlukan oleh klien, layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling yaitu:

- a. Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai. Konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan PKO.
- b. Fungsi pencegahan, dapat menjadi muatan layanan PKO apabila kontennya memang terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
- c. Fungsi pengentasan, akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- d. Penguasaan konten, dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan disuatu sisi, dan sisi lain memelihara potensi individu atau klien. Pengajaran dan pelatihan dalam PKO dapat mengembangkan fungsi pengembangan dan pemeliharaan.
- e. Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman atau pelanggaran atas hak-haknya. Dengan demikian layanan PKO dapat mendukung fungsi advokasi. (Prayitno, 2012: 90-91)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa fungsi layanan konseling yaitu fungsi pemahaman yang mana seorang

konselor memberikan pemahaman kepada klien dan menjelaskan isi konten yang akan diberikan menyangkut kepada seluruh aspek konten yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum, atura, nilai, dan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan. Fungsi pencegahan yaitu mencegah klien dari masalah-masalah tertentu agar individu mencapai kehidupan efektif sehari-hari.

Fungsi pengentasan yaitu mengatasi masalah yang sedang dialami oleh klien, yang mana kehidupan mengalami kehidupan efektif sehari-hari terganggu menjadi kehidupan efektif sehari-hari. Layanan penguasaan konten dapat diberikan secara langsung atau tidak langsung kepada klien, dan di dalam layanan penguasaan konten bisa memungkinkan individu membela diri terhadap ancaman dan pelanggaran terhadap hak-haknya.

Pada penyelenggaraan layanan PKo konselor perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling mana yang menjadi arah layanannya dalam konten khusus yang menjadi focus kegiatannya. Penekanan atas fungsi itulah sesuai dengan isi konten yang dimaksud, dengan demikian akan dapat tercapai tujuan khusus layanan PKo.

**e. Komponen Layanan Penguasaan Konten**

Setiap pelaksanaan akan suatu layanan dalam proses konseling, terdapat komponen yang akan menunjang terlaksananya suatu layanan tersebut. Begitu halnya dengan layanan penguasaan konten. Pada layanan penguasaan konten terdapat komponen yang harus ada agar layanan penguasaan konten tersebut dapat terlaksana.

Prayitno mengungkapkan bahwa ada tiga komponen dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten, yaitu:

a. Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara pelayanan PKo dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan PKo yang diselenggarakan.

b. Individu

Konselor menyelenggarakan layanan PKo terhadap seseorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atas konten yang menjadi isi layanan. Individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan konselor adalah pelaksana layanan. Individu penerima layanan PKo dapat merupakan peserta didik (siswa di sekolah), klien yang secara khusus memerlukan bantuan konselor, atau siapapun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntutan perkembangan dan/ atau kehidupannya.

c. Konten

Konten merupakan isi layanan PKo, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan. (2012:92-93)

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat nahwasanya dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten terdapat tiga komponen yang harus ada. Pertama konselor, yang mana konselor merupakan tenaga profesional yang menjadi pelaksana dari suatu layanan konseling. Konselor akan mengarahkan dan memberikan siswa keterampilan akan kompetensi dari sebuah konten, yang yang dilakukan dengan cara dilatih agar siswa dapat menguasai konten tersebut.

Kedua adalah individu, yang mana individu adalah subjek yang akan menerima layanan. Individu yang dimaksud di sini adalah seseorang yang membutuhkan sebuah penguasaan terhadap suatu konten. Individu penerimaan layanan PKO bisa merupaka peserta

didik (siswa di sekolah) atau siapapun saja yang memerlukan penguasaan akan suatu konten tertentu.

Selanjutnya konten, konten yang merupakan isi materi yang akan diberikan oleh seorang konselor kepada individu yang membutuhkan layanan penguasaan konten. Konten yang diberikan selain untuk dibahas, namun juga akan dilatihkan oleh konselor kepada individu yang menjadi subjek layanan agar ia mengerti dan menguasai konten yang diberikan.

Sehubungan dengan berbagai bidang pelayanan yang dimaksudkan itu dapat diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemudian dikemas menjadi topik atau pokok bahasan latihan yang akan menjadi isi kegiatan yang akan diikuti oleh peserta pelayanan PKO. Pada pembahasan layanan penguasaan konten ini, siswa dapat terbantu karena salah satu konten yang akan diberikan berhubungan dengan pengembangan kegiatan belajar, yakni bagaimana siswa mampu memahami permasalahan belajar yang dialami dan menentukan langkah yang diambil untuk penyelesaian permasalahan tersebut.

d. **Pendekatan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten pada umumnya dilaksanakan secara langsung dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok atau individual dengan teknik:

a. High-Touch, yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek afektif, semangat, sikap, nilai dan moral), melalui implementasi oleh konselor pilar pembelajaran yang disebut berwibawa meliputi asas-asas:

- 1) Pengakuan dan penerimaan
- 2) Kasih sayang dan kelembutan
- 3) Pengarahan dan keteladanan
- 4) Pemberian penguatan
- 5) Tindakan tegas dan mendidik

b. High-tech, yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor:

- 1) Materi pembelajaran (dalam hal ini konten)
- 2) Metode pembelajaran
- 3) Alat bantu pembelajaran
- 4) Lingkungan pembelajaran
- 5) Penilaian pembelajaran.(Prayitno, 2012:96-97)

Bila dilihat dari kutipan di atas, maka terdapat dua pendekatan dalam layanan penguasaan konten, yaitu High-touch dan High-tech. Pendekatan High-touch merupakan pendekatan sentuhan yang tinggi pada aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan yang bisa berupa aspek afektif, semangat, sikap, nilai dan moral. Pada pendekatan ini konselor dapat mengawalinya dengan diri konselor sendiri dengan pilar pembelajaran yakni berwibawa. Kewibawaan dari seorang konselor akan membuat konselor dipercaya dan membuat siswa ataupun klien yang mengikuti layanan tersebut menjadi lebih yakin akan proses layanan konseling yang sedang ia lakukan.

Selanjutnya, dalam menjalankan pilar pembelajaran itu konselor juga akan memperhatikan pelaksanaan dari layanan yang akan ia berikandengan mempertimbangkan asas-asas pengakuan dan penerimaan, kasih sayang dan kelembutan, pengarahan dan keteladanan, pemberian penguatan, dan tindakan tegas yang mendidik. Agar pelaksanaan dari proses layanan berjalan dengan baik, maka konselor dalam hal pendekatan High-touch ini harus dapat menjadi pribadi yang baik. Seperti halnya konselor mampu bersikap terbuka, saling menghargai, memberikan kasih sayang, mampu menjadi contoh yang baik dalam bersikap serta juga mampu memberikan motivasi dikala siswanya lemah sehingga dapat menjadi pendidik yang baik bagi siswa ataupun kliennya.

Kemudian pendekatan High-tech, merupakan pendekatan dengan teknologi tinggi dengan melalui materi pembelajaran (dalam hal ini konten), metode pembelajaran, alat bantu pembelajaran, lingkungan pembelajaran. Pada pendekatan ini lebih menekankan pada bagaimana seorang konselor mampu memberikan konten yang memang sedang dibutuhkan oleh siswanya dan metode atau cara seperti apa yang digunakan oleh konselor dalam memberikan layanan penguasaan konten tersebut, sehingga tujuan dari layanan PKO tersebut dapat tersampaikan. Selanjutnya konselor juga harus memperhatikan hal-hal yang dapat menunjang dari pelaksanaan layanannya, serta lingkungan yang akan dapat mendukung pelaksanaan layanan dan pada akhirnya siswa mampu menguasai konten yang diberikan tanpa merasa adanya kebosanan saat proses pemberian dan latihan dari konten tersebut. Selanjutnya barulah akan dilakukan penilaian dan hasil dari pembelajaran tersebut yang berupa penilaian dengan cara memberikan tugas, atau PR.

Setelah konten dikuasai, maka langkah selanjutnya konselor membawa konten tersebut ke ranah layanan PKO. Menurut Prayitno ada beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Penyajian; konselor menyajikan materi pokok konten setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya.
- b. Tanya jawab; konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta melalui dinamika BMB3, kegiatan ini dapat berupa:
  - 1) Diskusi kelompok
  - 2) Penugasan dan latihan terbatas survey lapangan; studi kepustakaan
  - 3) Percobaan (termasuk kegiatan laboratorium, bengkel, studio)
  - 4) Latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku)
  - 5) Refleksi BMB3. (2012:97-98)

Teknik pada layanan penguasaan konten yaitu penyajian, tanya jawab dan diskusi. Pada penyajiannya konselor memberikan konten yang berisi materi yang akan diberikan atau dilatihkan dengan mempersiapkan anggota peserta layanan PKO terlebih dahulu. Kemudian, barulah akan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dalam diskusi kelompok yang siswanya akan dibagi dalam beberapa kelompok dan akan diberikan latihan.

Menurut Prayitno untuk memperkuat proses pembelajaran dalam rangka penguasaan konten tersebut, maka dibutuhkan media pendukung agar pemberian serta pelatihan akan konten dapat berjalan dengan efektif. Konselor dapat menggunakan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak media pembelajaran, meliputi alat peraga (alat peraga langsung, contoh, replica, dan miniatur), media tulis dan grafis, peralatan dan program elektronik (radio dan rekaman, OHP, computer, LCD, dan lain-lain)". (2012:98).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dimengerti bahwa dalam pelaksanaan pemberian layanan penguasaan konten, konselor dapat menggunakan berbagai media akan mendukung tercapainya penguasaan konten bagi peserta layanan. Penggunaan media terhadap pemberian konten akan membuat peserta layanan lebih tertarik untuk mengikuti layanan yang diberikan, sehingga peserta layanan lebih bersemangat dan aktif mengikuti layanan penguasaan konten yang dilakukan. Media yang dapat digunakan oleh konselor dapat digunakan oleh konselor dapat berupa alat peraga, elektronik serta media lainnya yang mampu menunjang pelayanan PKO yang diberikan.

e. **Asas-asas Layanan Penguasaan Konten**

Pada setiap layanan dalam proses konseling memiliki ketentuan tersendiri, yang dalam hal ini lebih dikenal dengan asas-asasnya. Pada pelayanan PKO inipun memiliki asas-asas tersendiri. "Layanan PKO pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan, disamping itu ada juga asas kesukarelaan dan keterbukaan dan asas kerahasiaan apabila klien dan kontennya menghendakinya." (Prayitno, 2012:94).

Bila dilihat dari kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam layanan PKO terdapat beberapa asas yang akan dijalankan, yaitu seperti asas kegiatan, kesukarelaan, keterbukaan dan kerahasiaan. Sehubungan layanan penguasaan konten ini merupakan layanan yang berisikan konten yang akan dilatihkan, maka asas kegiatan merupakan asas yang paling utama di sini. Lalu untuk melakukan kegiatan tersebut, para peserta layanan diminta secara sukarela dan terbuka dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dan apabila ada hal yang dirasakan sebagai rahasia, maka semua peserta layanan harus dapat menjaga sesuatu yang dianggap rahasia tersebut agar proses layanan penguasaan konten tersebut bisa berjalan dengan baik.

f. **Operasional Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten mempunyai tujuan agar terkuasainya konten yang diberikan dan peserta layanan mempunyai wawasan baru dan kompetensi akan konten yang dilatihkan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkannya tahapan yang strategis dalam pelaksanaan layanan PKO, yang diantaranya:

1. Perencanaan: setelah konselor menetapkan subjek atau peserta layanan PKO, konselor menetapkan konten yang akan dipelajari secara rinci dan kaya, serta menetapkan proses dan langkah-langkah layanan.
2. Mengorganisasikan unsur-unsur dan sasaran layanan: konselor menyiapkan fasilitas layanan termasuk media dengan perangkat keras dan linaknya. Selain itu juga disiapkan kelengkapan administrasi.
3. Pelaksanaan: konselor melaksanakan kegiatan layanan melalui dimamfaatkannya seoptimal mungkin/ diorganisasikan melalui proses pembelajaran penguasaan konten
4. Penilaian: secara umum penilaian terhadap hasil layanan diorientasika pada dimensi belajar(tahu, bisa, mau, biasa dan ikhlas). Lalu secara khusus ditekankan pada penguasaan peserta layanan atas aspek-aspek konten yang dipelajari. Penilaian hasil layanan diselenggarakan dalam tiga tahap:
5. Penilaian segera (laiseg), penilaian yang diadakan segera menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan
6. Penilaian jangka pendek (lajapen), penilaian yang diadakan beberapa waktu setelah layanan
7. Penilaian jangka panjang (lajapang), penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan
8. Tindak lanjut dan laporan: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, kemudian melaksanakan rencana tindak lanjut dan barulah menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten".(Prayitno, 2012: 102-104)

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa sebelum melaksanakan layanan PKO, maka ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh konselor agar layanan tersebut bisa terlaksana dengan lancar dan sesuai harapan. Hal yang harus disiapkan oleh konselor seperti adanya perencanaan terhadap layanan PKO yang akan diberikan, seperti penetapan materi atau konten apa yang akan diberikan serta siapa yang akan menerima konten tersebut. Kemudian

konselor juga memperhatikan media apa yang akan ia gunakan dalam member layanan dan bagaimana ia dapat melaksanakan kegiatan tersebut.

Menurut Prayitno layanan penguasaan konten mempunyai perencanaan yang dilaksanakan dan evaluasi, menurut prayitno operasionalisasi dan langkah-langkah pelaksanaan layanan penguasaan konten yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi, 4) analisis dan evaluasi, 5) tindak lanjut, 6) laporan. (2014:15-17)

1. Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melakukan perencanaan yang mana di dalam perencanaan, menetapkan dahulu subjek peserta layanan, menetapkan konten yang akan dibahas atau yang akan dipelajari, menetapkan langkah-langkah layanan dan menyiapkan fasilitas layanan, seperti computer, infokus dan perlengkapan yang lainnya.

2. Pelaksanaan

Mendiagnosis terlebih dahulu kesulitan belajar peserta didik, dan pelaksanaan layanan ini menyediakan materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

3. Evaluasi

Menetapkan materi, materi yang akan dievaluasi, apabila sudah menetapkan materi evaluasi menetapkan langkah-langkah atau prosedurnya, dan mengaplikasikan instrument evaluasi dan mengolah hasil evaluasi tersebut.

4. Tindak lanjut

Memberikan tindak lanjut dan arahan kepada peserta didik dan menentukan rencana dan tindak lanjut kepada peserta didik.

5. Analisis dan tindak lanjut

Menetapkan norma/standar evaluasi, dan melakukan analisis dari yang telah dievaluasi, lalu menafsirkan hasil evaluasi tersebut.

## 6. Laporan

Menyusun laporan setelah melaksanakan layanan penguasaan konten dan menyampaikannya kepada pihak-pihak terkait.

Setelah dilakukan beberapa tahap sebelumnya, maka akan berlanjut pada penilaian, yang mana ada penilaian yang dilakukan saat berakhirnya proses layanan, ada penilaian setelah beberapa hari layanan diberikan dan ada penilaian setelah beberapa waktu yang cukup lama setelah layanan diberikan. Untuk mengoptimalkan dari layanan yang telah diberikan, maka dibutuhkan tindakan lanjut agar tujuan layanan PKO tersebut dapat tercapai dan pada akhirnya konselor dapat melaporkan kegiatan layanan yang telah dilaksanakan pada laporan kegiatannya.

### **3. Keterkaitan Layanan Penguasaan Konten Terhadap Penanggulangan Prokrastinasi Akademik**

Silver mengatakan “seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu” (Ghufron dan Rini, 2011: 152).

Pengertian yang penulis maksud ialah seseorang yang dengan sengaja menunda-nunda dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan sehingga menyita waktu yang pada akhirnya dia gagal dalam menyelesaikannya.

Layanan penguasaan konten yang dilakukan berisikan konten yang merupakan isi materi yang akan diberikan oleh seorang konselor kepada individu yang membutuhkan layanan penguasaan konten. Konten yang diberikan selain untuk dibahas, namun juga akan dilatihkan oleh konselor kepada individu yang menjadi subjek layanan agar ia mengerti dan menguasai konten yang diberikan. Prayitno menyatakan ada beberapa konten yang dapat diberikan sehubungan pelaksanaan layanan penguasaan konten diantaranya bidang-bidang:

1. Pengembangan kehidupan pribadi
2. Pengembangan kemampuan hubungan sosial
3. Pengembangan kegiatan belajar
4. Pengembangan dan perencanaan karir serta kehidupan berpekerjaan
5. Pengembangan kehidupan berkeluarga
6. Pengembangan kehidupan bermasyarakat
7. Pengembangan kehidupan beragama.(2012: 93)

Bila dilihat dari kutipan diatas, maka dipahami bahwasanya konten yang dapat diangkat sebagai materi atau isi konten yang akan diberikan dapat berhubungan dengan bidang kehidupan, yakni pribadi, hubungan sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama.

Senada dengan pernyataan diatas, Silver mengatakan “sesorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu” (Ghufron dan Rini, 2011: 152).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa prokrastinasi yang terjadi pada siswa dapat ditanggulangi dengan berbagai materi dan konten yang dikuasai oleh siswa agar tercapainya kegiatan belajar yang efektif sesuai kemampuan, keterampilan dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang banyak tentu tidak akan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas pembelajaran di sekolah karena mereka telah paham bagaimana dampak yang akan ditimbulkan ketika mereka menjadi seorang prokrastinator.

Pengaruh layanan PKO terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik melalui konten yang diberikan dan dilatihkan kepada siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak dan cara dalam menanggulangi prokrastinasi akademik. Konten yang dimaksud berisi materi yang didalamnya tercakup pembahasan prokrastinasi akademik,

dampak prokrastinasi, serta tentang cara menanggulangi prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik akan teratasi jika siswa memiliki pemahaman yang baik tentang prokrastinasi akademik tersebut.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Gustyona Santiva, Dampak Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Lintau Buo, 2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Gustyona adalah penelitian kuantitatif, hasil penelitiannya yaitu melihat bagaimana dampak ketika seorang siswa melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas akademik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan yang sudah diteliti yaitu, peneliti sama-sama ingin melihat bagaimana pengaruh dan dampaknya dari prokrastinasi dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimental.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penulis yaitu, penulis memfokuskan pada penanggulangan prokrastinasi akademik yang telah terjadi pada siswa.

2. Pecilia Defri, Hubungan antara *Locus of Control* dengan Prokrastinasi Akademik mahasiswa BK STAIN Batusangkar.

Penelitian ini menunjukkan bagaimana hubungan yang signifikan terdapat dalam dua variable tersebut. Semakin internal locus of control yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin jarang ia melakukan prokrastinasi akademik, dan semakin eksternal locus of control yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin sering prokrastinasi akademik yang akan dilakukan oleh mahasiswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan yang diteliti adalah sama-sama melihat bagaimana prokrastinasi yang dilakukan oleh peserta didik sehingga nantinya layanan penguasaan

konten akan berpengaruh dalam mengatasi prokrastinasi yang dilakukan para peserta didik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penulis yaitu penulis memfokuskan pada penanggulangan sedangkan penelitian ini melihat hubungan antara locus of control dengan prokrastinasi akademik siswa.

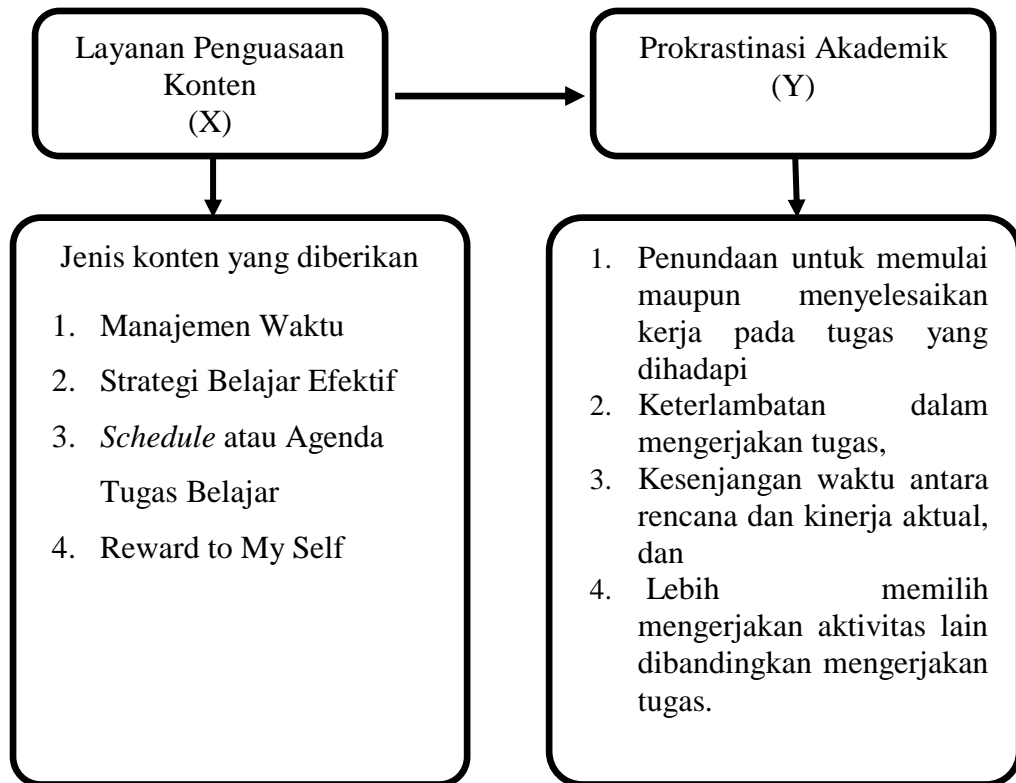
3. Muhammad Roni, Pengaruh Layanan Penguasaan Konten terhadap Manajemen Keuangan Siswa MAN 2 Payakumbuh

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan melihat bagaimana pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kemampuan manajemen keuangan siswa MAN 2 Payakumbuh.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan yang diteliti adalah sama-sama melihat bagaimana layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik siswa MAN 2 Tanah Datar.

Perbedaan penelitian dengan penulis yaitu penulis memfokuskan pada prokrastinasi akademik sedangkan peneliti disini memfokuskan pada manajemen keuangan siswa.

### C. Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat dipahami bahwa layanan penguasaan konten merupakan perlakuan yang akan penulis berikan kepada sekelompok siswa dengan memberikan materi-materi yang akan diaplikasikan langsung oleh siswa terkait penanggulangan prokrastinasi dengan ciri-ciri yang disebutkan di atas.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya pemberian layanan penguasaan konten tentang upaya penanggulangan prokrastinasi akademik maka diharapkan siswa kelas X di MAN 2 Tanah Datar dapat menerapkan cara-cara dalam menanggulangi prokrastinasi akademik. Jadi pola kerangka berpikir di atas yang penulis maksud adalah **Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik siswa kelas X di MAN 2 Tanah Datar.**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis (jawaban sementara) dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh layanan penguasaan konten terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik pada siswa. Hipotesisnya adalah:

$H_a$  : Layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik pada siswa kelas x MAN 2 Tanah Datar

$H_0$  : Layanan penguasaan konten tidak berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik pada siswa x MAN 2 Tanah Datar

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengolahan angka atau data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Menurut Abdul Halim Hanafi “penelitian kuantitatif (*scientific research*) adalah penelitian yang melihat masalah sebagai hal yang parsial dan dapat dipramentasikan” (Hanafi, 2015: 13). Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berangkat dari teori yang nantinya akan melihat kelapangan bagaimana keterkaitan antara teori dan kenyataan dilapangan lalu diuji kebenarannya. Sedangkan Sugiono menyebutkan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 36).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang berangkat dari teori, yang di mana dalam penelitian kuantitatif menyajikan data dengan cara statistika. Oleh karena itu penulis menggunakan penelitian kuantitatif, yang di mana penulis ingin melakukan penelitian tentang prokrastinasi dan penanggulangannya, peneliti akan mengemukakan tentang variabel yang terkait dengan selanjutnya penulis akan pergi kelapangan untuk menguji kebenaran tentang teori tersebut.

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimen* dengan tipe *One Group Pre-test-post-test design*. Menurut Suryabrata (2011: 101) *One Group Pre-test-post-test design* “Rancangan

ini digunakan *satu* kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya”.

Menurut Yusuf (2005: 228) *One Group Pre-test-post-test design* adalah “Rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol)”. Menurut Noor (2011: 115) yaitu dengan cara “Sebelum diberi perlakuan kelompok eksperimen diberi *pre-test* untuk mengukur kondisi awal ( $O_1$ ). Selanjutnya diberi perlakuan (X). Sesudah selesai diberi perlakuan diberi test lagi sebagai *post-test* ( $O_2$ )”.

**Tabel 3. 1**  
**Model Pre-Eksperimen The One Group Pretest-Posttest Design**

<i>Pre test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post test</i>
$O_1$	X	$O_2$

Keterangan:

$O_1$  : *Pre-test* (pengukuran pertama sebelum diberikan perlakuan yaitu pemberian layanan konseling kelompok)

X : Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

$O_2$  : *Post-test* (pengukuran kedua setelah diberikan perlakuan yaitu pemberian layanan konseling kelompok).

Penelitian ini penulis lakukan dengan cara mengobservasi satu kelompok eksperimen. Kemudian diberikan *Pre test* ( $O_1$ ) untuk mengukur seberapa sering siswa menjadi prokrastinator sebelum diberikan layanan konseling kelompok kemudian diberikan treatment (perlakuan). Setelah diberikan perlakuan kemudian diberikan *Post-test* ( $O_2$ ) untuk mengukur siswa yang prokrastinator setelah diberikan layanan penguasaan konten. Penulis membandingkan hasil  $O_1$  dan  $O_2$  sehingga dapat diketahui perbandingan, seberapa efek prokrastinasi akademik siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Perbandingan ini dilakukan untuk melihat berpengaruh atau tidaknya layanan penguasaan konten terhadap penanggulangan

prokrastinasi akademik. Secara umum langkah-langkah dalam melakukan penelitian eksperimen adalah:

- a. Melakukan *pre-test*, yaitu memberikan tes berupa pertanyaan atau pernyataan tentang pengembangan konsep diri, sebelum diberikan layanan konseling kelompok. Tujuan untuk mengetahui pengembangan konsep diri anak asuh.
- b. Melakukan *treatment*, memberikan perlakuan, yaitu layanan konseling kelompok dengan pengembangan konsep diri ke arah yang positif.
- c. Memberikan *posttest* setelah perlakuan diberikan, yaitu mengadakan tes dengan memberikan skala yang sama tes awal terhadap kelompok subjek. Tujuannya untuk membandingkan rata-rata tes pertama dengan tes kedua, apakah ada peningkatan skor atau tidak.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan waktu selama tiga bulan yaitu pada tanggal 20 Desember 2017 sampai dengan 07 Februari 2018 di MAN 2 Tanah Datar.

## **C. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang meneliti kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2007: 117). Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.

Adapun subjek yang akan menjadi populasi pada penelitian ini adalah kelas X di MAN 2 Tanah Datar yang sering melakukan prokrastinasi akademik. Hal itu akan terlihat dari pretest yang akan

peneliti lakukan, setelah pretest dilakukan maka akan terlihat seberapa banyak siswa yang sering melakukan prokrastinasi, dan siswa yang sering melakukan prokrastinasi tersebut yang akan menjadi populasi peneliti.

Untuk lebih rincinya penulis akan memaparkan keadaan kelas X IIS berjumlah 171 orang.

**Tabel 3. 2**  
**Data Siswa Kelas X IIS**

No.	Lokal	Jumlah
1	X. Ilmu Sosial. 1	35
2	X. Ilmu Sosial. 2	34
3	X. Ilmu Sosial. 3	34
4	X. Ilmu Sosial. 4	35
5	X. Ilmu Sosial. 5	33
<b>Jumlah</b>		<b>171</b>

## 2. Sampel

Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat mengeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Juliansyah, 2011: 148). Jadi sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Penelitian eksperimen ini, penulis menggunakan teknik *purposivesampling*. Menurut Juliansyah Noor *purposivesampling* adalah “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel”(2011: 155).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, *purposivesampling* adalah teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Sebelum ditetapkan subjek penelitian, peneliti akan melakukan pengukuran dengan memberikan *pretest* kepada

semua populasi. Setelah melakukan pretest maka hasil yang diperoleh adalah adanya siswa yang sering melakukan prokrastinasi, dan siswa tersebut yang akan menjadi sampel dari penelitian penulis dalam penelitian ini dan didukung dengan *legger* siswa yang diperoleh dari wali kelas yang menggambarkan nilai siswa yang semakin menurun.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan agar tidak ada kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu penjelasan mengenai berbagai macam istilah yang ada dalam judul penelitian ini, sebagai berikut.

##### **Layanan Penguasaan Konten**

Prayitno yang menyatakan bahwa:

Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (2012: 89).

Layanan penguasaan konten yang penulis maksudkan disini berupa *treatment* berupa materi-materi layanan diantaranya membuat *time management*(manajemen waktu), *my schedule* (agenda tugas belajar), strategi belajar efektif, dan *reward to my self* (menghadiahkan diri sendiri).

##### **Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi Akademik dapat didefinisikan sebagai “penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas” (Ghufron dan Risnawita, 2011: 155-160). Adapun prokrastinasi yang peneliti maksud adalah penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh siswa yang diantaranya terjadi dalam memulai dan menyelesaikan tugas, sehingga terjadi keterlambatan, kesenjangan waktu antara kinerja dan rencana dan memilih mengerjakan aktivitas

lain yang lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas dalam area akademik.

#### **E. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Peneliti menggunakan penelitian eksperimen karena peneliti ingin melihat apakah melalui layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kiat-kiat menanggulangi prokrastinasi dan terentaskannya masalah prokrastinasi pada siswa. Juliansyah Noor mengatakan penelitian eksperimen adalah “metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat”(Juliansyah, 2011: 41).

Gay (dalam Emzir) menyatakan “metode penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat)” (Emzir, 2010: 64). Senada dengan ini Suharsimi Arikunto mengatakan penelitian eksperimen “merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat” (Arikunto, 2009: 207).

Pada penelitian eksperimen ini, peneliti menyusun variabel yang menyatakan adanya hubungan sebab akibat diantara variabel yang terjadi. Variabel yang diteliti termasuk variabel bebas dan variabel terikat, dimana pada penelitian ini variabel bebas adalah layanan informasi dan variabel terikat adalah penanggulangan prokrastinasi akademik. Berdasarkan hal tersebut, dalam metode eksperimen peneliti melakukan kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan observasi.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala yang berfungsi untuk menganalisis data maka diperlukan skala pengukuran. Skala yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah skala Lowis Down (skala

campuran). Skala campuran merupakan skala yang dipergunakan dalam penelitian yang mana jawaban dari skala ini tidak monoton, melainkan bervariasi dan skala ini menggabungkan beberapa skala sikap seperti skala likert, skala guttman, skala perbedaan semantik (*semantic differential*). Jadi skala campuran yang peneliti gunakan bertujuan untuk mengukur konsep diri anak asuh. Selanjutnya penulis menggunakan skala campuran karena kelebihan dari skala ini, yaitu mengungkap secara mendalam persoalan yang ada dalam diri anak asuh melalui pernyataan yang saling berkaitan.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena teknik pengumpulan data ini berguna untuk memperoleh bahan, keterangan, dan informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan berupa instrumen yang disusun berdasarkan beberapa indikasi yang diduga berhubungan dengan layanan penguasaan kontendan prokrastinasi akademik.

Untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian harus menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa sering siswa melakukan prokrastinasi akademik di sekolah.

#### 1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Metode angket ini digunakan untuk mengetahui seberapa sering siswa melakukan prokrastinasi akademik.

#### 2. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal – hal tertentu yang diamati. Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan

kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi – informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

## **G. Pengembangan Instrumen**

Validitas instrument didefinisikan dengan sejauh mana instrumen itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam atau diukur.

### 1. Validitas

Menurut Noor (2011: 61) adalah “Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur”. Menurut Suryabrata, (2011: 133) mengatakan dua macam validitas instrument yaitu “(a) Validitas Isi, (b) Validitas *Construct*”.

#### a. Validitas Isi

Suryabrata mengatakan “Validitas isi ditegakkan pada langkah telah dan revisi butir pernyataan, berdasarkan pendapat profesional (Professional Judgement) para penelaah”. Menurut Widoyoko (2012: 143) mengatakan “Validitas isi berkaitan dengan pertanyaan sejauh mana butir tes mencakup keseluruhan indikator kompetensi yang dikembangkan dan materi dan bahan yang ingin diukur”.

Validitas isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur. Skala dalam penelitian ini dikatakan mempunyai validitas isi apabila item-item skala benar-benar berkaitan dengan prokrastinasi akademik dilakukan oleh yang ahli dalam bidang tersebut.

#### b. Validitas *Construct*

Menurut Sukardi “suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen digunakan dapat mengukur yang hendak diukur”. Desmita menjelaskan bahwa “Validitas adalah sifat suatu alat ukur,

dimana suatu alat ukur dinyatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkapkan data yang tepat dari variabel yang diteliti dengan variabel lain” (2015).

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa validnya sebuah instrumen dilihat dari apakah instrumen yang digunakan mampu dan cocok digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dalam skala ini dilakukan dua tahap yaitu validitas isi dan validitas konstruk.

Cara pengujian validitas konstruk dalam penelitian ini adalah dengan cara mencari definisi-definisi konsep yang dikemukakan oleh para ahli dalam berbagai literatur. Apabila sudah ditemukan definisi yang jelas dan cukup operasional untuk dijadikan dasar penyusunan alat ukur, maka definisi tersebut sudah dapat digunakan secara langsung untuk menyusun item-item pernyataan dalam bentuk skala.

Uji validitas yang penulis gunakan untuk skala pengukuran kepercayaan diri dengan hubungan sosial adalah validitas isi dengan meminta pendapat ahli yaitu Dasril, S.Ag., M.Pd. penulis telah mengkonsultasikan skala yang telah penulis susun dengan validator untuk mendapatkan penilaian. Skala prokrastinasi akademik yang penulis susun berjumlah 20 item. Dari hasil validitas tersebut 20 item valid tanpa revisi.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan disain eksperimen, sehingga data yang diperoleh adalah data kuantitatif, dimana proses pengolahannya dengan metode statistik. Pada penelitian ini calon peneliti menggunakan *Pre-Exsperimental design*, dimana peneliti terlebih dahulu memberikan *post-test* kemudian setelah memberikan *treatment* peneliti memberikan *pretest*, kemudian hasil *post-test* dengan *pretest* dibandingkan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil tersebut. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk melakukan ini digunakan tehnik yang disebut uji-t (t-tes).

Menurut Nana Sudjana dalam menentukan rentang skor yaitu “skor terbesar dikurang skor terkecil” (Nana Sudjana, 1996: 47). Rentangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rentang dari skor 1-5 dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan memakai metode statistik uji-t. Seperti berikut ini:

- a. Mencari rerata nilai tes awal ( $O_1$ )/*pretest*
- b. Mencari rerata nilai tes akhir ( $O_2$ )/*posttest*
- c. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut ini:

$$t = \frac{M1 - M2}{SE M1 - M2}$$

keterangan:

t = Mean kelompok eksperimen

M1 = Rata-rata kelompok pre-test

M2 = Rata-rata kelompok post-test

SEM1 = Standar eror kelompok pre-test

SEM2 = Standar eror kelompok post-test (Sudjono, 2005: 324).

Harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t pada tabel taraf signifikansi. Apabila t hitung ( $t_0$ ) besar nilainya dari t tabel ( $t_t$ ), maka hipotesis nihil ( $h_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $h_a$ ) diterima, artinya layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik siswa, tetapi apabila harga t hitung ( $t_0$ ) kecil dari harga t tabel ( $t_t$ ) maka hipotesis nihil ( $h_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $h_a$ ) ditolak.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

#### 1. Deskripsi Data Hasil *Pretest*

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Penelitian yang penulis lakukan adalah untuk melihat ada tidaknya pengaruh layanan penguasaan konten terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik siswa MAN 2 Tanah Datar.

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang tingkat prokrastinasi akademik siswa dan pengaruh layanan penguasaan konten dalam menanggulangi prokrastinasi akademik siswa yang terjadi. Penulis menyebarkan skala prokrastinasi akademik kepada subjek penelitian untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik siswa MAN 2 Tanah Datar (*pretest*) kelas X IIS 4 yang berjumlah 34 orang.

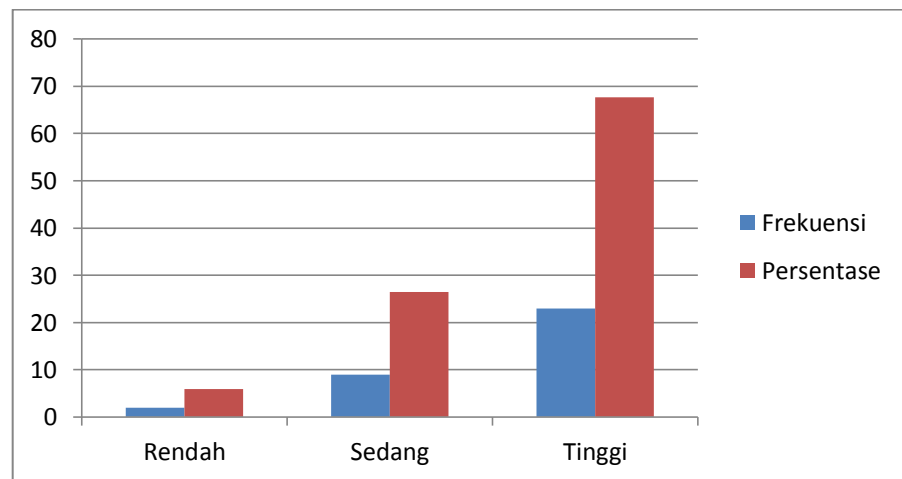
Sebelum melakukan *treatment* maka ditentukan terlebih dahulu kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi *treatment* melalui layanan penguasaan konten. Pengambilan kelompok eksperimen dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan yang diperlukan peneliti. Berikut kategori prokrastinasi akademik siswa dengan jumlah 34 orang siswa

**Tabel 4. 1**  
**Kategori Prokrastinasi Akademik Siswa (*Pretest*)**

**N=34**

No.	Kategori Prokrastinasi Akademik Siswa	f	%
1.	Prokrastinasi Akademik Rendah	2	5,88
2.	Prokrastinasi Akademik Sedang	9	26,47
3.	Prokrastinasi Akademik Tinggi	23	67,64
Jumlah		34	100

**Grafik 4. 1**  
**Prokrastinasi Akademik Siswa (*Prettest*)**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dipahami bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa pada kategori rendah 2 orang siswa dengan persentase (5,88%), kategori sedang 9 orang dengan jumlah persentase (26,47%) dan kategori tinggi 23 orang dengan jumlah persentase 67,64 %.

Selanjutnya berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, maka keseluruhan siswa menjadi sampel penelitian penulis. Sebagaimana yang tergambar pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 2**  
**Klasifikasi dan Skor Prokrastinasi Akademik Siswa**

No.	Inisial Siswa	Skor Prokrastinasi Akademik	Kategori Prokrastinasi Akademik Siswa
1.	THI	45	Sedang
2.	LK	38	Sedang
3.	MI	42	Sedang
4.	AAS	39	Sedang
5.	SA	45	Sedang
6.	AFR	46	Tinggi
7.	RM	44	Sedang
8.	UMP	44	Sedang
9.	MTD	43	Sedang
10.	APS	50	Tinggi
11.	DNA	51	Tinggi

12.	MRS	49	Tinggi
13.	NAI	53	Tinggi
14.	ZKI	52	Tinggi
15.	NDW	48	Tinggi
16.	FDZ	52	Tinggi
17.	GLPS	28	Rendah
18.	HJ	49	Tinggi
19.	DA	48	Tinggi
20.	IA	50	Tinggi
21.	SW	30	Rendah
22.	ISK	47	Tinggi
23.	RIN	48	Tinggi
24.	MA	45	Sedang
25.	KAS	53	Tinggi
26.	AK	52	Tinggi
27.	MA	53	Tinggi
28.	EA	50	Tinggi
29.	RS	55	Tinggi
30.	AS	46	Tinggi
31.	MV	51	Tinggi
32.	HS	49	Tinggi
33.	IM	47	Tinggi
34.	RNF	51	Tinggi

Keterangan:

20 – 32 : Rendah

33 – 45 : Sedang

46 – 60 : Tinggi

Tabel diatas menunjukkan prokrastinasi yang terjadi pada siswa di kelas X IIS 4 berdasarkan hasil *pretest* yang diberikan kepada seluruh siswa. Terdapat 2 orang siswa yang berkategori prokrastinasi akademik rendah, 9 orang berkategori prokrastinasi sedang dan 23 orang yang termasuk ke dalam tingkat prokrastinasi tinggi.

Prokrastinasi akademik siswa terdiri dari 7 indikator yaitunya lalai, tidak peduli, ketergantungan dengan orang lain, kemalasan, tidak menghargai waktu, tidak memiliki perencanaan waktu belajar dan memilih aktivitas lain dibandingkan mengerjakan tugas. Klasifikasi dari indikator

prokrastinasi akademik siswa kelompok eksperimen digambarkan pada tabel di bawah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Frekuensi lalai**

No.	Kategori Prokrastinasi Akademik Siswa	f	%
1.	Prokrastinasi Akademik Tinggi	23	67,64
2.	Prokrastinasi Akademik Sedang	10	29,41
3.	Prokrastinasi Akademik Rendah	1	2,94
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa frekuensi siswa yang berada pada kategori prokrastinasi rendah ada 1 orang siswa (2,94%) dan pada kategori prokrastinasi sedang ada 10 orang (29,4%), sedangkan pada kategori prokrastinasi tinggi ada 23 orang siswa (67,64%).

Selanjutnya tentang indikator tidak peduli dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 4**  
**Frekuensi indikator tidak peduli**

No.	Kategori Prokrastinasi Akademik Siswa	f	%
1.	Prokrastinasi Akademik Tinggi	21	62,76
2.	Prokrastinasi Akademik Sedang	12	35,29
3.	Prokrastinasi Akademik Rendah	1	2,94
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa. Terdapat 1 orang (2,94 %) berada pada kategori rendah, 12 orang (35,29%) pada kategori sedang dan 21 orang (62,76%) pada kategori prokrastinasi tinggi. Ini terlihat pada indikator tidak pedulinya siswa terhadap tugas yang dikerjakan

Selanjutnya indikator ketergantungan pada orang lain dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Frekuensi indikator ketergantungan dengan orang lain**

<b>No.</b>	<b>Kategori Prokrastinasi Akademik Siswa</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
1.	Prokrastinasi Akademik Tinggi	20	58,82
2.	Prokrastinasi Akademik Sedang	14	41,17
3.	Prokrastinasi Akademik Rendah	-	-
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa. Tidak adanya siswa yang berada pada kategori rendah, pada kategori sedang sebanyak 14 orang dengan persentase (41,17%) dan 20 orang (58,82%) siswa pada kategori tinggi. Hal ini terlihat pada indikator ketergantungan siswa pada orang lain dalam mengerjakan tugas.

Selanjutnya indikator tentang kemalasan bisa dilihat dan dipahami dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 6**  
**Frekuensi indikator kemalasan**

<b>No.</b>	<b>Kategori Prokrastinasi Akademik Siswa</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
1.	Prokrastinasi Akademik Tinggi	22	64,70
2.	Prokrastinasi Akademik Sedang	12	35,29
3.	Prokrastinasi Akademik Rendah	-	-
Jumlah		34	100

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa tidak adanya siswa yang melakukan prokrastinasi akademik pada kategori rendah, dan kategori sedang 12 orang siswa (35,29%) dan 22 orang (64,70%) pada kategori tinggi. Berarti siswa juga mengalami masalah ketika merasakan kemalasan, hal ini dapat dilihat dari frekuensi kemalasan siswa yang tinggi.

Selanjutnya pada indikator tidak menghargai waktu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 7**  
**Frekuensi tidak menghargai waktu**

No.	Kategori Prokrastinasi Akademik Siswa	f	%
1.	Prokrastinasi Akademik Tinggi	24	70,58
2.	Prokrastinasi Akademik Sedang	10	29,41
3.	Prokrastinasi Akademik Rendah	-	-
Jumlah		34	100

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa terdapat 24 orang siswa (70,58%) berada pada kategori tinggi dan kategori sedang sebanyak 10 orang siswa (29,41%) dan tidak adanya siswa berada pada kategori rendah. Berarti siswa juga mengalami masalah ketika tidak bisa menghargai waktu.

Kemudian pada indikator tidak memiliki perencanaan waktu belajar, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 8**  
**Frekuensi indikator tidak memiliki perencanaan waktu belajar**

No.	Kategori Prokrastinasi Akademik Siswa	f	%
1.	Prokrastinasi Akademik Tinggi	25	73,52
2.	Prokrastinasi Akademik Sedang	8	23,52
3.	Prokrastinasi Akademik Rendah	1	2,94
Jumlah		34	100

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa terdapat 1 orang siswa (2,94%) yang berada pada kategori rendah dan kategori sedang sebanyak 8 orang siswa (23,52%) dan 25 orang (73,52%) pada kategori tinggi. Berarti siswa juga mengalami masalah ketika tidak memiliki perencanaan dalam waktu belajar.

Selanjutnya pada indikator lebih memilih aktivitas lain yang lebih menarik daripada tugas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 9**  
**Frekuensi indikator memilih aktivitas lain yang lebih menarik dari pada mengerjakan tugas**

No.	Kategori Prokrastinasi Akademik Siswa	f	%
1.	Prokrastinasi Akademik Tinggi	22	64,70
2.	Prokrastinasi Akademik Sedang	12	35,29
3.	Prokrastinasi Akademik Rendah	-	-
Jumlah		34	100

Dilihat dari tabel diatas dapat dipahami bahwa tidak adanya siswa berada pada kategori rendah dan terdapat 12 orang siswa (35,29%) pada kategori sedang serta 22 orang (64,70%) pada kategori tinggi. Maka terlihat banyaknya siswa yang memilih mengerjakan kativitas lain yang lebih menarik dibandingkan mengerjakan tugas.

## **2. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten untuk Menanggulangi Prokrastinasi Akademik Siswa.**

Pelaksanaan *treatment* untuk menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa melalui layanan penguasaan konten dilaksanakan dalam 4 kali *treatment* dalam jangka waktu 2 minggu. Pelaksanaan *treatment* diharapkan berpengaruh dalam menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa.

### **a. Sesi Pertama (Rabu/ 24 Januari 2018)**

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, penulis tentu terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang akan dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil seperti yang diharapkan. Pada sesi pertama ini dihadiri oleh 33 orang siswa dari 34 orang siswa sebagai sampel. Pemberian layanan dilakukan di dalam ruang kelas X IIS 4 pada pukul 14.25-15.00 atau 35 menit.

Tahap pelaksanaan dapat dilihat dari langkah-langkah sebagai berikut:

### 1) Perencanaan Layanan Penguasaan Konten

*Treatment* pertama ini penulis memberikan materi layanan ditemani oleh konselor sekolah dan diantar langsung ke dalam ruang belajar kelas X IIS 4. Materi layanan yang penulis berikan yaitu tentang manajemen waktu dengan format klasikal. Peneliti menyiapkan materi layanan, media, tempat pelaksanaan, dan daftar hadir siswa agar layanan penguasaan konten ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

### 2) Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Pada tahap pelaksanaan, penulis terlebih dahulu menjelaskan tentang prokrastinasi, dampak yang akan ditimbulkan ketika menjadi seorang prokrastinator dan menjabarkan hasil dari pretest yang telah dilakukan tentang penyebab serta masalah-masalah prokrastinasi akademik siswa di kelas X IIS 4. Kemudian penulis menjelaskan ciri-ciri dari seorang prokrastinator seperti irang yang suka menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas dan pekerjaan, suka terlambat dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu dalam bekerja, dan biasanya seorang prokrastinator lebih suka melakukan pekerjaan lain dibandingkan menyelesaikan tugas.

Selanjutnya penulis memberikan materi tentang bagaimana cara untuk mengatasi agar tidak menjadi prokrastinator dan bisa mengatasi masalah-masalah yang akan muncul. Salah satunya dengan manajemen waktu dalam belajar, penulis menjelaskan bagaimana cara dalam mengatur waktu pembelajaran agar siswa memiliki perencanaan belajar yang baik. Setelah materi penulis sampaikan, penulis mempersilahkan kepada siswa untuk

saling bertanya jawab terkait materi yang penulis sampaikan.

### 3) Pengakhiran

Setelah penulis menyampaikan materi, dan tanya jawab telah dilakukan kemudian siswa di suruh mengisi lembaran *time manajement* atau manajemen waktu berbentuk *list* yang telah penulis siapkan. Disana para siswa mampu menjabarkan satu persatu kegiatan yang akan dilakukannya setiap harinya, tujuannya agar siswa mampu mengontrol setiap kegiatan yang akan mereka lakukan perharinya. Tujuan dari pemberian layanan ini agar siswa mampu mengatur kegiatan yang akan dilakukannya sehingga tidak terjadi penundaan tugas dan pekerjaan.

Setelah itu, kegiatan diskusi dan penyampaian materi dalam layanan penguasaan konten penulis akhiri dan membahas kegiatan lanjutan kedepannya.

#### b. Sesi Kedua (Sabtu/ 27 Januari 2018)

*Treatment* kedua ini dilaksanakan di dalam ruangan kelas X IIS 4 pada pukul 10.10-10.30 WIB. Penulis bertindak sebagai yang menyampaikan materi.

Tahap pelaksanaan dapat dilihat dari langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan Layanan Penguasaan Konten

Seperti *treatment* yang dilakukan sebelumnya, format layanan penguasaan konten dilakukan secara klasikal dengan materi layanan belajar efektif. Berhubung jam pelajaran penuh dan tidak ada jadwal jam pelajaran kosong, layanan penulis berikan selama kurang lebih 20 menit pada jam istirahat.

## 2) Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Pada tahap pelaksanaan, penulis berdiskusi dengan para siswa terkait dengan les atau kursus belajar. Les atau kursus belajar yang merupakan salah satu cara dalam meminimalisir hal-hal yang akan membuat siswa menjadi seorang prokrastinator. Les tambahan maupun kursus yang penulis paparkan terkait banyaknya siswa yang tidak paham dengan materi pembelajaran di sekolah meskipun telah mendengarkan apa yang disampaikan guru dengan seksama. Salah satu cara mengatasinya yaitu dengan mengikuti les tambahan atau kursus bagi yang tidak puas dan tidak paham dengan penyampaian guru mata pelajaran di sekolah.

Kemudian penulis melakukan sesi tanya jawab terkait dengan siswa yang akan mengikuti les tambahan untuk meningkatkan kemampuan belajar sehingga dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran.

## 3) Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, penulis mengakhiri pemberian layanan kepada siswa. Sepanjang pemberian materi, siswa cukup aktif tanya jawab dalam diskusi terkait dengan materi yang penulis berikan. Tujuan dari pemberian layanan ini agar siswa yang mengalami permasalahan yang tidak paham dengan materi pembelajaran mendapat tambahan pelajaran sehingga siswa menjadi mengerti dan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

### c. Sesi Ketiga (Selasa/ 29 Januari 2018)

Pada pertemuan ketiga ini, penulis memberikan layanan pada jam pelajaran kosong yaitu pukul 13.00-13.45 WIB

Tahap pelaksanaan dapat dilihat dari langkah-langkah sebagai berikut:

### 1) Perencanaan Layanan Penguasaan Konten

*Treatment* ketiga ini penulis memberikan materi layanan terkait dengan *my schedule* atau lebih mudah memahami dengan agenda tugas belajar. Layanan penguasaan konten dilaksanakan secara klasikal, tujuan pemberian materi layanan tentang *my schedule* agar siswa nantinya mampu mengatur tugas-tugas yang akan dikumpulkan dengan segera dan tidak ada lagi alasan siswa berkata lupa.

### 2) Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Penulis menjelaskan kepada siswa tentang agenda tugas belajar dan manfaatnya dalam mengatasi permasalahan prokrastinasi akademik siswa kelas X IIS 4. Kemudian penulis membagikan *list* agenda tugas belajar tersebut yang kemudian diisi siswa sesuai dengan tugas/pekerjaan rumah per mata pelajaran tertentu. Dan dari *list* tersebut nantinya siswa paham mengenai waktu dan tugas yang akan dikumpulkan segera.

Selanjutnya setelah penulis memaparkan materi tentang agenda tugas belajar, banyak siswa yang aktif bertanya jawab dan diskusi tentang cara membuat *list* belajar.

### 3) Pengakhiran

Setelah materi selesai, penulis meminta kepada siswa untuk mengisi *list* agenda pembelajaran sesuai dengan tugas yang diberikan guru setiap mata pelajaran, dan terlihat siswa begitu antusias dalam mengisi agenda pembelajaran mereka meskipun tidak sedikit dari mereka yang terkesan tak acuh terhadap apa yang penulis sampaikan.

d. Sesi Keempat (Jum'at/ 2 Februari 2018)

Sesi keempat dilaksanakan pemberian layanan penguasaan konten di dalam ruang kelas X IIS 4 pada pukul 14.30-15.00 WIB. Tahap pelaksanaan dapat dilihat dari langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perencanaan Layanan Penguasaan Konten

Ini merupakan sesi *treatment* yang terakhir penulis berikan, sebelum menyampaikan materi penulis terlebih dahulu mengumpulkan lembaran agenda tugas belajar dan *time manajemen* siswa sebagai bahan acuan dan evaluasi. Layanan diberikan secara klasikal dengan materi *reward to my self* dengan tujuan agar siswa terpacu dalam mencapai suatu tujuan karena akan mendapatkan hal-hal yang mereka inginkan.

2) Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Pada tahap pelaksanaan, pertama-tama penulis menyampaikan pengertian dari *reward to my self*. Maksudnya adalah siswa memberikan reward atau berupa hadiah ketika dirinya mampu mencapai target, hal ini akan membuat siswa mampu memacu keinginan untuk menjadi yang terbaik sehingga nantinya siswa mampu terhindar dari kelalaian dalam belajar dan tidak menjadi seorang prokrastinator.

Selanjutnya penulis memberikan materi tentang bagaimana cara menggunakan reward yang dimaksud, siswa dituntut untuk memasang target demi mencapai sesuatu yang ia harapkan, ketika ia mampu mencaai hal itu maka ia memberikan hadiah kecil bagi dirinya baik itu berupa apapun yang ia mampu. Misalnya mereka berkata kepada diri seperti ini “Saya akan membelikan novel keluaran terbaru jika saya mendapat peringkat 1 di kelas”

maka dengan demikian ia akan mampu berusaha baik dalam berproses. Selanjutnya penulis melakukan diskusi dan tanya jawab dengan siswa

### 3) Pengakhiran

Setelah materi layanan disampaikan, penulis meminta kepada siswa untuk menetapkan target dalam pencapaian sesuatu, agar siswa mampu belajar dengan baik dan terhindar dari seorang prokrastinator. Kemudian penulis menutup diskusi dan mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas X IIS 4.

### 3. Deskripsi Data Hasil *Posttest*

Setelah melakukan *treatment* selanjutnya peneliti melakukan *posttest* kepada kelompok dengan sampel sebanyak 34 orang dengan memberikan skala prokrastinasi akademik siswa. Hasil *posttest* penulis gambarkan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Skor *Posttest* Prokrastinasi Akademik Siswa**

No.	Inisial Siswa	<i>Pretest</i>	
		Skor	Kategori
1.	THI	44	Sedang
2.	LK	23	Rendah
3.	MI	25	Rendah
4.	AAS	20	Rendah
5.	SA	25	Rendah
6.	AFR	30	Rendah
7.	RM	27	Rendah
8.	UMP	36	Sedang
9.	MTD	31	Rendah
10.	APS	35	Sedang
11.	DNA	29	Rendah
12.	MRS	30	Rendah
13.	NAI	26	Rendah
14.	ZKI	27	Rendah
15.	NDW	24	Rendah
16.	FDZ	37	Sedang
17.	GLPS	23	Rendah
18.	HJ	25	Rendah

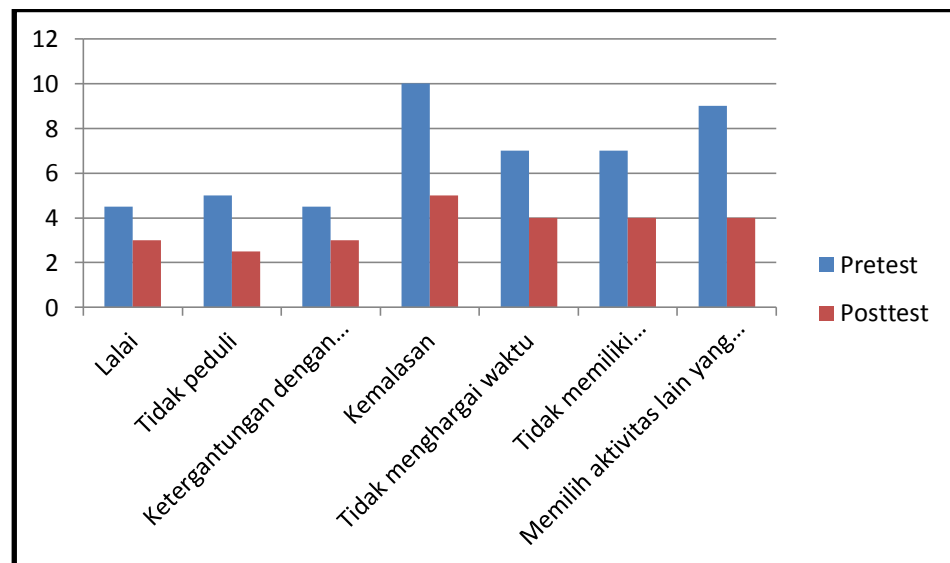
19.	DA	22	Rendah
20.	IA	32	Rendah
21.	SW	22	Rendah
22.	ISK	24	Rendah
23.	RIN	31	Rendah
24.	MA	28	Rendah
25.	KAS	27	Rendah
26.	AK	34	Sedang
27.	MA	27	Rendah
28.	EA	21	Rendah
29.	RS	21	Rendah
30.	AS	20	Rendah
31.	MV	21	Rendah
32.	HS	29	Rendah
33.	IM	25	Rendah
34.	RNF	23	Rendah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat skor siswa setelah mengikuti *treatment* yaitu tidak adanya siswa yang berada pada kategori prokrastinasi akademik yang tinggi, 5 orang (14,70%) berada pada kategori sedang dan 29 orang (85,29%) berada pada kategori prokrastinasi akademik rendah.

**Tabel 4. 11**  
**Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Prokrastinasi Akademik Siswa**

No.	Indikator	Skor	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Lalai	158	94
2	Tidak peduli	167	87
3	Ketergantungan dengan orang lain	158	92
4	Kemalasan	316	171
5	Tidak menghargai waktu	230	147
6	Tidak memiliki perencanaan waktu belajar	245	146
7	Memilih aktivitas lain yang menarik dibandingkan mengerjakan tugas	319	132
<b>Total</b>		<b>1593</b>	<b>869</b>

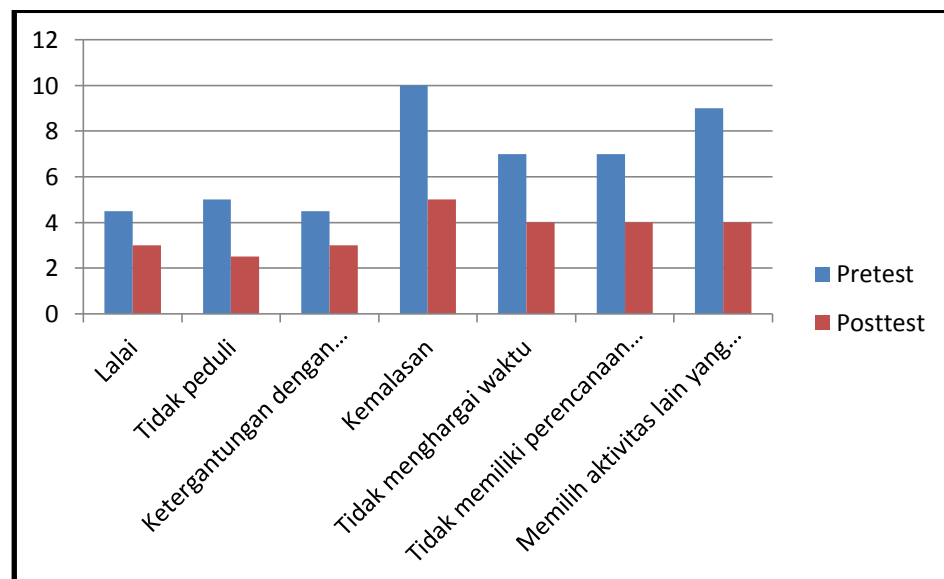
**Grafik 4. 2**  
**Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Prokrastinasi Akademik Siswa**



**Tabel 4. 12**  
**Perbandingan Rerata Skor *Pretest* dan *Posttest***

No.	Indikator	Skor	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Lalai	4,5	3
2	Tidak peduli	5	2,5
3	Ketergantungan dengan orang lain	4,5	3
4	Kemalasan	10	5
5	Tidak menghargai waktu	7	4
6	Tidak memiliki perencanaan waktu belajar	7	4
7	Memilih aktivitas lain yang menarik dibandingkan mengerjakan tugas	9	4
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>25,5</b>

**Grafik 4.3**  
**Perbandingan Rerata Skor *Pretest* dan *Posttest* Prokrastinasi Akademik Siswa**



#### 4. Analisis Data

Setelah hasil *treatment* diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data *treatment*, dengan melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh layanan penguasaan konten terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik siswa.

Namun sebelumnya perlu diketahui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* terhadap kelompok eksperimen, yang tersaji sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Perbandingan Tingkat Prokrastinasi Siswa antara *Pretest* dengan *Posttest* Setelah Dilakukan *Treatment* Menggunakan Layanan Penguasaan Konten**

No.	Inisial Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Peningkatan Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1.	THI	45	S	44	S	Turun 1
2.	LK	38	S	23	R	Turun 15
3.	MI	42	S	25	R	Turun 17
4.	AAS	39	S	20	R	Turun 19
5.	SA	45	S	25	R	Turun 20
6.	AFR	46	T	30	R	Turun 16
7.	RM	44	S	27	R	Turun 17
8.	UMP	44	S	36	S	Turun 8
9.	MTD	43	S	31	R	Turun 12

10.	APS	50	T	35	S	Turun 15
11.	DNA	51	T	29	R	Turun 22
12.	MRS	49	T	30	R	Turun 19
13.	NAI	53	T	26	R	Turun 27
14.	ZKI	52	T	27	R	Turun 25
15.	NDW	48	T	24	R	Turun 24
16.	FDZ	52	T	37	S	Turun 25
17.	GLPS	28	R	23	R	Turun 5
18.	HJ	49	T	25	R	Turun 24
19.	DA	48	T	22	R	Turun 26
20.	IA	50	T	32	R	Turun 18
21.	SW	30	R	22	R	Turun 8
22.	ISK	47	T	24	R	Turun 23
23.	RIN	48	T	31	R	Turun 17
24.	MA	45	S	28	R	Turun 17
25.	KAS	53	T	27	R	Turun 26
26.	AK	52	T	34	S	Turun 18
27.	MA	53	T	27	R	Turun 26
28.	EA	50	T	21	R	Turun 29
29.	RS	55	T	21	R	Turun 34
30.	AS	46	T	20	R	Turun 26
31.	MV	51	T	21	R	Turun 30
32.	HS	49	T	29	R	Turun 20
33.	IM	47	T	25	R	Turun 22
34.	RNF	51	T	23	R	Turun 28
<b>Jumlah</b>		<b>1593</b>		<b>924</b>		<b>669</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>46,85</b>		<b>27,17</b>		<b>19,67</b>

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen dari hasil *pretest* dan *posttest* terjadinya peningkatan jumlah skor yang diperoleh anggota kelompok yang menjadi fokus penelitian peneliti, yang mana dari skor *posttest* dapat terlihat peningkatan yang cukup signifikan. Berikut perbandingan klasifikasi prokrastinasi akademik siswa antara *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan *treatment* menggunakan layanan penguasaan konten.

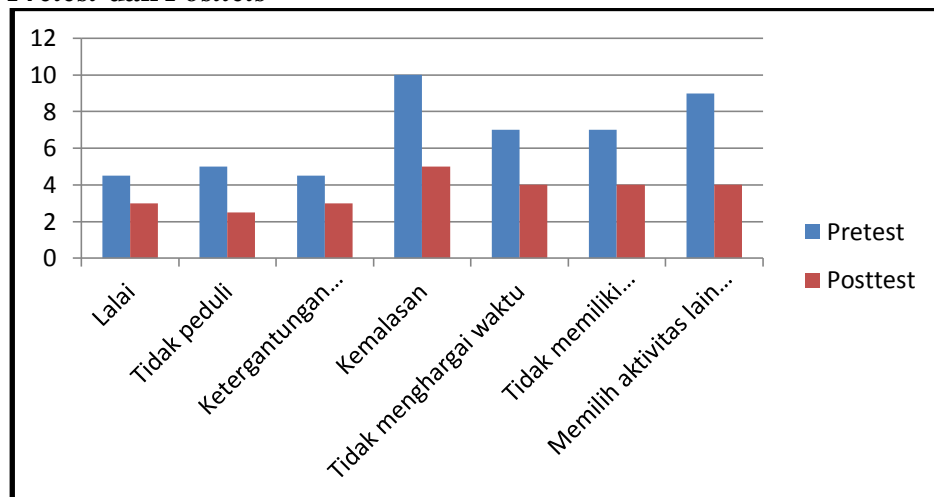
**Tabel 4. 14**  
**Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Prokrastinasi**

**Akademik Siswa**

No.	Indikator	Skor	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Lalai	158	94
2	Tidak peduli	167	87
3	Ketergantungan dengan orang lain	158	92
4	Kemalasan	316	171
5	Tidak menghargai waktu	230	147
6	Tidak memiliki perencanaan waktu belajar	245	146
7	Memilih aktivitas lain yang menarik dibandingkan mengerjakan tugas	319	132
<b>Total</b>		<b>1593</b>	<b>869</b>

**Grafik 4. 4**  
**Perbandingan Indikator Prokrastinasi Akademik Siswa**

***Pretest dan Posttest***



Berdasarkan tabel dan grafik hasil *pretest posttest* di atas dapat dilihat perbandingan penurunan prokrastinasi akademik siswa dengan penurunan jumlah skor yang diperoleh. Jumlah skor indikator lalai sebelum *treatment* diperoleh sebanyak 158 turun menjadi 94 setelah dilakukan *treatment*, indikator tidak peduli dengan skor 167 sebelum *treatment* dan turun menjadi 87 setelah diberikan *treatment*, indikator ketergantungan dengan orang lain sebelum *treatment* dengan skor 158

turun menjadi 92 setelah diberikan *treatment*, indikator kemalasan sebelum *treatment* dengan skor 316 turun menjadi 171 setelah diberikan *treatment*, pada indikator tidak menghargai waktu sebelum *treatment* dengan skor 230 kemudian setelah diberikan *treatment* turun menjadi 147, indikator tidak memiliki perencanaan waktu belajar sebelum *treatment* dengan skor 245 turun menjadi 146 setelah diberikan *treatment* dan indikator lebih memilih aktivitas lain yang menarik dibandingkan tugas sebelum *treatment* dengan skor 319 turun menjadi 132 setelah diberikan *treatment*.

**Tabel 4. 15**  
**Perbandingan Klasifikasi Skor Prokrastinasi Akademik Siswa**

No.	Kategori Akademik Siswa	Pretest		Posttest	
		f	%	f	%
1.	Prokrastinasi Akademik Rendah	2	5,88	29	85,29
2.	Prokrastinasi Akademik Sedang	9	26,47	5	14,70
3.	Prokrastinasi Akademik Tinggi	23	67,64	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel hasil *pretest posttest* di atas dapat dilihat perbandingan penurunan prokrastinasi akademik siswa. Jumlah skor sebelum *treatment* diperoleh persentase prokrastinasi akademik siswa klasifikasi rendah 85,29%. Setelah dilaksanakan *treatment* tingkat prokrastinasi akademik siswa klasifikasi rendah menurun menjadi 5,88%. Jumlah skor sebelum *treatment* diperoleh persentase prokrastinasi akademik siswa klasifikasi sedang 26,47%. Setelah dilaksanakan *treatment* tingkat prokrastinasi akademik siswa klasifikasi sedang meningkat menjadi 14,70%. Jumlah skor sebelum *treatment* diperoleh persentase prokrastinasi akademik siswa klasifikasi tinggi 67,64%. Setelah dilaksanakan *treatment* tingkat prokrastinasi akademik siswa klasifikasi tinggi meningkat menjadi 0%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa setelah dilakukan *treatment*, layanan penguasaan konten terdapat penurunan perolehan skor prokrastinasi akademik siswa, hal ini bisa dilihat dari tabel yang ada di atas. Artinya layanan penguasaan konten berpengaruh dalam menanggulangi prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Tanah Datar.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Analisis data bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh layanan bimbingan klasikal bidang pengembangan karir terhadap peningkatan kemandirian pengambilan keputusan karir siswa. Sugiyono menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah:

Mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (2013: 207).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam analisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rerata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan memakai metode statistik uji-t. Uji-t merupakan bagian dari statistik parametris. Sugiyono mengemukakan bahwa syarat menggunakan uji-t yaitu:

1. Data berdistribusi normal;
2. Data homogen;
3. Data menggunakan interval dan rasio (2013: 210-211).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa syarat menggunakan uji-t yaitu data tersebut harus berdistribusi normal, data harus bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval atau rasio. Penelitian penulis ini sudah sesuai dengan persyaratan uji-t yaitu:

1. Data berdistribusi normal.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel uji normalitas di bawah ini:

**Tabel 4. 16**  
**Uji Normalitas**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Y	,104	34	,200*	,966	34	,351

\*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Jika Sampel < 50 Menggunakan Shapiro Wilk

Jika Sampel >50 Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Nilai Sig. 0,351 > 0,05 Berarti data normal

2. Data Harus Homogen.

Data dalam penelitian ini sudah bersifat homogen. Hal ini terbukti dengan hasil homogenitas yang dicapai yaitunya 0,510. Dalam menentukan homogenitasnya suatu data harus besar dari 0,05. Adapun hasil dari homogenitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 17**  
**Uji Homogenitas**

**ANOVA**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	305,132	19	16,060	1,000	,510
Within Groups	224,750	14	16,054		
Total	529,882	33			

Nilai Sig 0,510 > 0,05 Berarti data bersifat homogeny

### 3. Tipe data interval atau rasio.

Data penulis dalam penelitian ini sudah menggunakan data interval. Hal ini terbukti dalam penelitian ini penulis menggunakan klasifikasi skor prokrastinasi akademik siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 18**  
**Klasifikasi Prokrastinasi Akademik Siswa**

No.	Kategori Prokrastinasi Akademik Siswa	F	%
1.	Prokrastinasi Akademik Rendah	2	5,88
2.	Prokrastinasi Akademik Sedang	9	26,47
3.	Prokrastinasi Akademik Tinggi	23	67,64
Jumlah		34	100

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, dalam menganalisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hal ini karena seluruh persyaratan untuk menggunakan uji-t sudah terpenuhi untuk melakukan penganalisisan data dengan menggunakan uji-t.

### C. Uji Hipotesis

Kegiatan selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang akan di uji disini merupakan hipotesis statistik karena penelitian yang telah terbukti pada subjek penelitian itu dapat diberlakukan untuk semua siswa. Berdasarkan pada rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji-t. Sebelum dilaksanakan uji-t maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai t sebagai berikut:

**Tabel 4. 19**  
**Analisis Perhitungan Data dengan Statistik Uji-t**

No.	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<b>D</b>	<b>D<sup>2</sup></b>
	Pretest (Y <sub>2</sub> )	Posttest (Y <sub>1</sub> )	(Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> )	(Y <sub>2</sub> - Y <sub>1</sub> ) <sup>2</sup>
1	45	44	1	1
2	38	23	15	225
3	42	25	17	289
4	39	20	19	361
5	45	25	20	400
6	46	30	16	256
7	44	27	17	289
8	44	36	8	64
9	43	31	12	144
10	50	35	15	225
11	51	29	22	484
12	49	30	19	361
13	53	26	27	729
14	52	27	25	625
15	48	24	24	576
16	52	37	15	225
17	28	23	5	25
18	49	25	24	576
19	48	22	26	676
20	50	32	18	324
21	30	22	8	64
22	47	24	23	529
23	48	31	17	289
24	45	28	17	289
25	53	27	26	676
26	52	34	18	324
27	53	27	26	676
28	50	21	29	841
29	55	21	34	1156
30	46	20	26	676
31	51	21	30	900
32	49	29	20	400
33	47	25	22	484
34	51	23	28	784

$\Sigma$	1593	924	669	14943
Rata - Rata	46,85	27,17	19,67	439,5

Adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh nilai  $t_0$  adalah sebagai berikut:

- a. Mencari *Mean of Difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{669}{34}$$

$$M_D = 19,67$$

- b. Mencari Deviasi standar dari *Difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{14943}{34} - \left(\frac{669}{34}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{439,5 - 387,16}$$

$$SD_D = \sqrt{52,34}$$

$$SD_D = 7,23$$

- c. Mencari *Standar Error* dari *Mean of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{34-1}} = \frac{7,23}{\sqrt{33}} = \frac{7,23}{5,74} = 1,25$$

- d. Mencari harga  $t_0$  dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{19,67}{1,25} = 15,73$$

- e. Mencari nilai df

$$df = N - 1$$

$$df = 34 - 1 \quad df = 33$$

Untuk menguji signifikan  $t_0$  dengan cara membandingkan  $t_0$  ("t" observasi) dengan  $t_t$  ("t" tabel), pada degrees of freedomnya (df) atau derajat bebas (db) 33 pada taraf 5 % diperoleh harga kritik t sebesar 2,03. Kemudian dengan membandingkan hasil dari  $t_0$  ("t" observasi) dengan  $t_t$  ("t" tabel)

diperoleh gambarannya sebagai berikut:  $t_0 = 15,73 > t_t = 2,03$  pada  $\alpha 0,05$ . Dengan demikian, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok. Maka hipotesis alternatif diterima atau disetujui dan hipotesis nol ditolak.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, dengan demikian maka  $H_a$  yang menyatakan “Layanan penguasaan konten terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik siswa berpengaruh di MAN 2 Tanah Datar pada kelas X IIS 4” diterima,  $H_0$  yang menyatakan “Layanan penguasaan konten terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik siswa tidak berpengaruh di MAN 2 Tanah Datar pada kelas X IIS 4” ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian layanan penguasaan konten terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik siswa MAN 2 Tanah Datar.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka hasilnya adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini dapat dilihat dari besarnya “ $t$ ” hitung yang penulis peroleh ( $t_0 = 15,73$ ) dan besarnya “ $t$ ” tabel yang tercantum pada  $t_t$  yaitu 2,03. Ini berarti bahwa layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Tanah Datar pada taraf signifikansi 5%.

Jika dilihat dari perhitungan data statistik di atas, dapat dipahami bahwa dari hasil *pretest* didapat jumlah skor 924 dan rata-rata 27,17 dengan rinciannya 29 orang yang memiliki kategori prokrastinasi rendah, 5 orang memiliki kategori prokrastinasi sedang dan tidak ada yang termasuk ke dalam kategori prokrastinasi tinggi. Kemudian dari hasil *posttest* menunjukkan bahwa setelah dilakukan *treatment* terjadi peningkatan skor dengan jumlah skor 1593 dan rata-rata 46,85 dengan rinciannya 2 orang siswa termasuk kepada kategori rendah, 9 orang siswa termasuk ke dalam kategori prokrastinasi akademik sedang, dan 23 orang termasuk ke dalam kategori tinggi.

Berdasarkan jabaran di atas bahwa layanan penguasaan konten dapat menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa dengan penulis memberikan beberapa konten. Konten yang penulis berikan bertujuan untuk menanggulangi prokrastinasi yang terjadi pada siswa sesuai dengan pendapat Prayitno tentang tujuan layanan penguasaan konten:

Tujuan umum layanan PKO ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (kehidupan efektif sehari-hari/ KES) (2012: 90).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa tujuan umum layanan penguasaan konten (PKO) adalah untuk memberikan wawasan baru dan pemahaman yang dapat mengarahkan individu dalam memberikan penilaian dan sikap yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya, jika tujuan tersebut telah tercapai maka individu atau klien tersebut akan menangani persoalan yang ada, termasuk dalam bersikap yang nantinya akan menjadikan kehidupan efektif sehari-hari terganggu menjadi kehidupan efektif sehari-hari tidak terganggu.

Layanan penguasaan yang diberikan memiliki pengaruh tersendiri dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan konten yang diajarkan. Konten yang diberikan pada layanan penguasaan akan memudahkan siswa dalam mengontrol kegiatan belajarnya. Bila siswa sudah mampu mengontrol serta mengatur cara dan waktu belajarnya, maka siswa akan terhindar dari sikap prokrastinasi akademik.

Sementara penerapan layanan penguasaan konten jarang dilakukan, sebagaimana dalam penelitian Ardimen dijelaskan bahwa layanan penguasaan konten jarang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah (2017: p. 63). Akan tetapi layanan penguasaan konten berpengaruh dalam

menanggulangi prokrastinasi akademik siswa sesuai dengan temuan penelitian penulis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten berpengaruh dalam menanggulangi prokrastinasi akademik siswa. Hal ini dilihat dari konten yang penulis berikan berupa manajemen waktu, agenda tugas belajar, kursus belajar serta reward yang diberikan kepada diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Burka & Yuen (2008: 5) “menjelaskan bahwa prokrastinasi terjadi karena tugas-tugas yang menumpuk terlalu banyak dan harus segera dikerjakan, pelaksanaan tugas yang satu dapat menyebabkan tugas lain tertunda”

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat dipahami seseorang akan terhindar dari perilaku prokrastinasi ketika bisa mengatur waktu dan cara belajarnya sehingga tidak adanya tuga-tugas yang menumpuk, layanan penguasaan konten yang menerapkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengatur cara belajar yang efisien sehingga tertanggulangnya perilaku prokrastinasi akademik. Siswa yang tidak bisa mengatur cara dan waktu belajar yang baik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi tugs-tugas yang diberikan guru. Untuk itu butuh suatu layanan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menanggulangi perilaku prokrastinasi yang terjadi pada siswa. Layanan penguasaan konten yang diberikan dapat berisikan konten yang terkait dengan penanggulangan prokrastinasi akademik dapat menggunakan pendekatan modeling ataupun model belajar secara langsung.

Selanjutnya, eksperimen klasik oleh Bandura dan rekannya juga menegaskan bahwa perilaku agresif pada anak terjadi karena adanya peniruan dari orang dewasa. Hal itu dilihatnya dari eksperimennya mngenai anak yang melihat orang dewasa bermain tinkertoys dan bobo yang melakukan adegan memukul, menendang memumukul dan berkata tonjok,hajar dan kata-kata kasar lainnya yang kemudian anak memperhatikannya dan menirukannya.

Bila dilihat dari penelitian Bandura tersebut, dapat dipahami model modeling adalah salah satu faktor anak berperilaku prokrastinasi, karena itu

untuk menanggulangi perilaku prokrastinasi akademik siswa, juga dibutuhkan suatu pemodelan atau pemberian contoh yang kebalikan dari perilaku prokrastinasi akademik, yang dalam hal ini bisa diberikan dalam layanan penguasaan konten yang nantinya juga memberikan pemahaman dan keterampilan(latihan) mengenai konten yang terkait.

Hasil perhitungan statistik yang diperoleh didapatkan dari pengolahan data *posttest* yang dilakukan, dari pengolahan tersebut dapat diambil sebuah pemahaman bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten bisa digunakan untuk menanggulangi prokrastinasi akademik siswa karena layanan penguasaan konten dan prokratsinasi akademik saling berhubungan. Hal ini sesuai dengan pendapat ABKIN layanan penguasaan konten (PKO) merupakan:

Layanan BK yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah/ madrasah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter-cerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.(2013: 30)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan penguasaan konten bertujuan untuk membantu individu dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna seperti menanggulangi prokrastinasi akadmeik yang terjadi pada diri siswa.

Prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa yaitu kebiasaan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas di lingkungan akademik. Seperti tugas rumah dan tugas yang dikerjakan di sekolah.

Berdasarkan beberapa kesimpulan dapat ditegaskan bahwa hubungan antara layanan penguasaan konten dengan penanggulangan prokrastinasi akademik yaitu dengan adanya suatu konten yang dikuasai oleh siswa, maka siswa akan mampu memutuskan langkah dalam bertindak seperti menghindari dari perilaku prokrastinasi akademik.

Untuk membantu menanggulangi prokrastinasi akademik yang terjadi, perlu diberikan layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten yang penulis berikan berupa materi:

- a. *Time Management* (manajemen waktu)
- b. *Schedule Studies* (agenda tugas belajar)
- c. Strategi belajar efektif
- d. *Reward to my Self* (menghadianhkan diri sendiri)

Materi yang penulis berikan di atas bertujuan agar siswa mampu untuk mengatur dalam perencanaan belajarnya sehingga prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa dapat tertanggulangi. Hal ini dapat menjadikan siswa memperoleh hasil belajar yang baik karena siswa akan terhindar dari perilaku prokrastinasi yang memiliki kebiasaan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh layanan penguasaan konten terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Tanah Datar dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil *pretest* siswa menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik siswa pada kategori sedang ke atas. Pada umumnya siswa tergolong pada kategori prokrastinasi akademik yang tinggi.
2. Hasil *posttest* siswa menunjukkan prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa menurun setelah diberikan layanan penguasaan konten tentang manajemen waktu, strategi belajar efektif, agenda tugas belajar dan reward terhadap diri sendiri. Dibuktikan dengan siswa mendapatkan skor yang sudah berada pada kategori sedang ke rendah.
3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, bahwa hipotesis nihil ( $h_0$ ) yang menyatakan bahwa layanan penguasaan konten tidak berpengaruh terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik siswa ditolak dan hipotesis alternatif ( $h_a$ ) yang menyatakan bahwa layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik siswa diterima. Artinya layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik siswa pada taraf signifikan 5%.

### **B. Impilkasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penliti peroleh tentu akan mempunyai arah dan tindak lanjut. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang layanan penguasaan konten terhadap penanggulangan prokrastinasi akademik siswa. Penelitian juga dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama bidang bimbingan dan konseling. Hasil penelitian ini dapat menjadi wawancara bagi konselor dan pembaca lainnya sebagai bahan ataupun referensi.

### **C. Saran**

1. Kepada Guru BK/ Konselor Sekolah untuk dapat membuat program layanan BK khususnya untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara mengatur belajar yang baik, sehingga siswa terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik dan perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi bisa tertanggulangi.
2. Kepada Kepala MAN 2 Tanah Datar diharapkan untuk memfasilitasi pengembangan program Bimbingan dan Konseling berhubungan dengan peningkatan keterampilan belajar siswa sehingga siswa mampu mengatur cara belajar dan terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik siswa.
3. Kepada para siswa agar lebih memperhatikan cara dalam mengatur waktu dan menyeimbangkan pola belajar, mendahulukan hal yang penting dibandingkan mengerjakan hal-hal yang tidak bermanfaat sehingga siswa terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ardimen. (n.d). Evaluasi Kinerja Konselor dalam Proses Konseling dan Riset Konseling di Sekolah. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*. 58-73.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ferrari, J. R dan Beck, B. L. (1998). *Affective Response Before and After Fraudulent Excuses by Academic Procrastinators*. (online). Tersedia: <http://www.findarticles/p/articles> (13 April 2017).
- Ghufron, M. N. 2011. *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanafi, A. H. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Kartadinata, I, dan Tundjing, S. 2008. "Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu". *Anima Indonesian Psychological Journal*, 23 (2).
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*, Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Nurihsan, A. J. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama
- Nursalim. M dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*, Unesa: University Press.
- Prayitno. 2013. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*, Jakarta: ABKIN
- \_\_\_\_\_, 2004. *Seri Layanan Konseling L1-L9*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP
- \_\_\_\_\_, 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Risalatuna. 2001. *Prokrastinasi Akademik*, Bandung: Jaya Persada
- Rumiani. *Prokrastinasi Akademik*, Jurnal UNY.ac.id (Online). Akses : 03 November 2016
- Rafiko, M. S. 2017. *Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Menghadapi Prokrastinasi Akademik Siswa*. Batusangkar: Skripsi
- Sudjana, Nana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjono, A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Sukardi, D. K. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. 2009. *Landasan Psikologi Landasan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Surijah, E, dan Sia, T. 2007. "Mahasiswa Versus Tugas :Prokrastinasi Akademik Dan Conscientiousness", *Anima, Indonesian Psychological Journal*, Vol. 22, No. 4
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Willis, S. S. 2009. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta

# LAMPIRAN

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PROKRASITINASI AKADEMIK SISWA**

Petunjuk :

1. Berikan penilaian dan sasaran Bapak dengan cara memberi (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang diterapkan.
2. Jika validator perlu memberikan contoh khusus demi perbaikan skala, mohon ditulis pada kolom skala atau langsung pada naskah.

No	Penilaian			Saran	
1	A	<del>X</del>	C	1	2
2	<del>X</del>	B	C	1	2
3	A	<del>X</del>	C	1	2
4	A	<del>X</del>	C	1	2
5	A	<del>X</del>	C	1	2
6	<del>X</del>	B	C	1	2
7	<del>X</del>	B	C	1	2
8	<del>X</del>	B	C	1	2
9	A	<del>X</del>	C	1	2
10	A	<del>X</del>	C	1	2

No	Penilaian			Saran	
11	A	B	C	1	2
12	A	B	C	1	2
13	A	B	C	1	2
14	<del>X</del>	B	C	1	2
15	<del>X</del>	B	C	1	2
16	<del>X</del>	B	C	1	2
17	A	B	C	1	2
18	A	B	C	1	2
19	A	<del>X</del>	C	1	2
20	<del>X</del>	B	C	1	2

**Kriteria Skala Penilaian**

- A. Valid tanpa revisi
- B. Valid dengan revisi
- C. Tidak valid

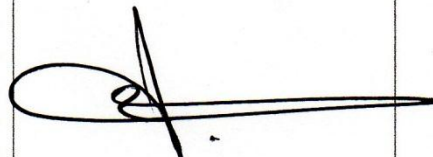
**Keterangan Saran**

1. Perbaikan pada butir skala
2. Penambahan atau pengurangan butir skala

Saran-saran khusus/ Pendapat Validator

*perbaiki butir yg. di bandir  
bukannya krus pas*

Batusangkar, Januari 2018  
Validator



**Dasril, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19750201 200501 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

88

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879  
Website : [www.iainbatusangkar.ac.id](http://www.iainbatusangkar.ac.id) e-mail: [lppm@iainbatusangkar.ac.id](mailto:lppm@iainbatusangkar.ac.id)

15 Januari 2018

Nomor : B- 117 /In.27/L.I/TL.00/ 01 /2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Rangkap  
Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Tanah Datar  
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar  
Batusangkar

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : MONICA SARI / 13108087  
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Tengah SMLG, 08 Desember 1994  
Nomor Induk Keluarga : KTP. 1307034812940001  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Alamat : Jorong Koto Baru Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : ***Pengaruh Layanan Konten Terhadap Penanggulangan Prokrastinasi Akademik Siswa (Studi Kasus MAN 2 Batusangkar)***  
Lokasi : MAN 2 Batusangkar  
Waktu : 16 Januari 2018 s.d 16 Maret 2018  
Dosen Pembimbing 1 : Ardimen, M.Pd., Kons.  
Dosen Pembimbing 2 : Dra. Rafsel Tas'adi, M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.

**Tembusan:**

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TANAH DATAR**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI [MAN] 2 TANAH DATAR**  
 Jl. Sudirman Lima Kaum - Batusangkar - 27213 Telp. (0752) 71640 Fax. (0752) 574714  
 Email: man2td@gmail.com

### **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: B-062 /Ma.03.04.8/PP.00.6/03/2018

Berdasarkan surat dari Kepala LPPM IAIN Batusangkar Nomor: B-117/In.27/L.I/TL.00/02/2018, tertanggal 15 Januari 2018, Perihal Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian; dan surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Tanah Datar, Nomor: 070/068/KESBANGPOL/2018, Tertanggal 16 Januari 2018, Perihal Surat Keterangan/Rekomendasi Penelitian; dengan ini **Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tanah Datar** menerangkan:

N a m a	:	MONICA SARI
N I M	:	13 108 087
Tempat/Tgl. Lahir	:	Koto Tengah Smlg, 08 Desember 1994
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Mahasiswi IAIN Batusangkar
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Bimbingan dan Konseling

bahwa nama yang tersebut di atas telah selesai melaksanakan kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data pada 05 Februari s.d. 05 Maret 2018, dengan judul penelitian: **"Pengaruh Layanan Konten Terhadap Penanggulangan Prokrastinasi Akademik Siswa (Studi Kasus MAN 2 Batusangkar)."**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 08 Maret 2018

Kepala,



*Agustamam*  
Agustamam



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR  
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
(KESBANGPOL)**

Jln. MT. Haryono No. 10Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

**SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI**

**Nomor : 070/068 /KESBANGPOL/2018**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor B-117/In.27/L.I/TL.00/01/2018 tanggal 15 Januari 2018 perihal Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

Nama : **MONICA SARI**  
Tempat/Tgl. Lahir : Koto Tangah SMLG, 08 Desember 1994  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jorong Koto Baru Nagari Koto Baru Simalangang Kecamatan payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota  
Kartu Identitas : KTP. 1307034812940001  
Maksud dan Obyek : Izin Penelitian  
Judul : **"PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP PENANGGULANGAN PROKRASINASI AKADEMIK SISWA (STUDI KASUS MAN 2 BATUSANGKAR)"**  
Lokasi Penelitian : MAN 2 Batusangkar  
W a k t u : 16 Januari s.d 16 Maret 2018  
Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 16 Januari s.d 16 Maret 2018.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.





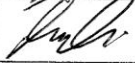

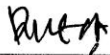






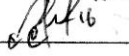


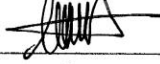

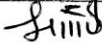
Januari 2018  
KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
KABUPATEN TANAH DATAR  
KANTOR KESATUAN BANGSA  
DAN POLITIK  
  
**GUSMAWATI, SH**  
NIP. 19700817 199308 2 001

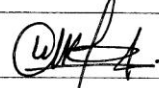


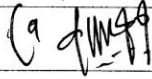




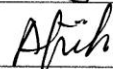


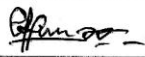

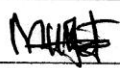
**Tembusan**

- Yth. :
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
  2. Dandim 0307 Tanah Datar di Batusangkar.
  3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar.
  4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Datar di Batusangkar.
  5. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar.
  6. Camat Lima Kaum di Lima Kaum.

**ABSENSI PROKRASINASI AKADEMIK SISWA  
MAN 2 BATUSANGKAR**

ABSEN : Senin  
 KELAS : XIS - 4  
 HARI/TANGGAL PENGISIAN : .....

No.	Nama Siswa	Tanda Tangan
1.	ALDI FEBRIYANTO	
2.	Shanez Alawrah	
3.	MHD. IQBAL ANUGRAH	
4.	ADIL AHMADI SYAF	
5.	ADLI FADHLUR RAHMAN	
6.	ETISMA ANNISO	
7.	REZA SAFITRI	
8.	MISSY AFIANOF	
9.	RIMA NASSA FITRI	
10.	ALIYAH SAHRA SILWANDI	
11.	IMAM MAULANA	
12.	ALYA KHAIRINA	
13.	Muhammad Alif	
15.	Kenjiro Aidil Sugara	
16.	ANGGUN PERMATA SAR	
17.	Hanifah Syukrina	
18.	PUTRI NURAZIZAH	
19.	GWITI LARAS PERMATA SURI	
20.	Hidiyatul Jonrah	

21.	ULFA MELIA - PUGI		
22.	M. TAUFID		
23.	Nadila Delmawati		
24.	SRI WAHYUNI		
25.	DINA AUDINA.		
26.	Fitriyallah putri zahara		
27.	Tsi-Tsi ani hurun I'n		
28.	Zulkardiah		
29.	Nur Aisyah		
30.	Pavael Mahendi		
31.	Iichandaki Akbar		
32.	IHSAN KAMIL		
33.	Rahmat ihsan nafion		
34.	Mia Viola		
35.			

Batusangkar, Januari 2018




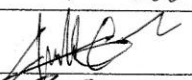



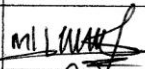



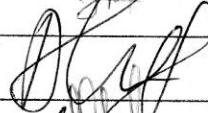

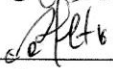


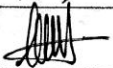


Penulis,






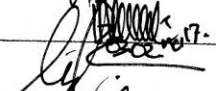
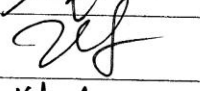
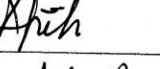

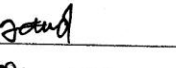

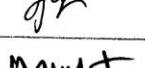




**Monica Sari**  
NIM. 13 108 087

**ABSENSI PROKRASINASI AKADEMIK SISWA  
MAN 2 BATUSANGKAR**

ABSEN : Pengisian Instrument (Pre-Test)  
 KELAS : X MIS 4  
 HARI/TANGGAL PENGISIAN : .....

No.	Nama Siswa	Tanda Tangan
1.	ALDI FEBRIYANTO	
2.	Shanez Alawrah	
3.	MHD. IQBAL ANUGRAH	
4.	ADIL ALMADI SYAF	
5.	ADLI FADHLUR RAHMAN	
6.	ETISMA ANNISA	
7.	REZA SARITRI	
8.	Missy Alfianof	
9.	RIMA NASSA FITRI	
10.	ALIYAH SAHRA SILWANDI	
11.	IMTAM MAULANA	
12.	ALYA KHAIRINA.	
13.	Muhammad Ali'f	
15.	Kenjoro Aidil Sugara	
16.	ANGGUN PERMATA SARI	
17.	Hanifah Syukrina	
18.	PUTRI NURARIZAH	
19.	GUSTI LARAS PERMATA SUPRI	
20.	Hidayatul Jannah	

21.	Nadhila Delnawati		
22.	M.TAUFID		
23.	LILFA MELIA P		
24.	Sri Wahyuni		
25.	Ahadillah Putri Zahara		
26.	DINA AUDINA.		
27.	Tsi-Tsiani hurun I'n		
28.	Zulkaidah		
29.	Nur Aisyah		
30.	Parael Mahendi		
31.	IKHWANUL AKBAR		
32.	HIKSAN KAMIL		
33.	Rahmat Ihsan Nafian		
34.	Mia Viola		
35.			

Batusangkar, Januari 2018


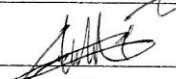
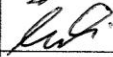

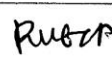
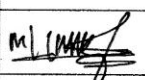

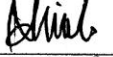

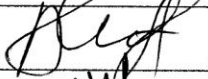

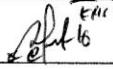


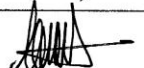

Penulis,


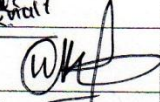

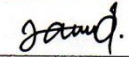


**Monica Sari**  
NIM. 13 108 087

**ABSENSI PROKRASINASI AKADEMIK SISWA  
MAN 2 BATUSANGKAR**

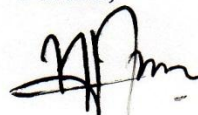
ABSEN : Treatment  
 KELAS : X.115.4  
 HARI/TANGGAL PENGISIAN : .....

No.	Nama Siswa	Tanda Tangan
1.	ALDI FEBRIYANTO	
2.	Shanaz Alawrah	
3.	MHD.IGBAL ANUGRAH	
4.	ADIL ALIYADI SYAF	
5.	ADLI FADHLUR RAHMAN	
6.	ETISMA ANNISA	
7.	REZA SAPITRI	
8.	MISSY ALFIANDOF	
9.	RIMA NASSA FITRI	
10.	ALIYAH SAMRA SILVANDI	
11.	MAMAM MAULANA	
12.	ALYA KHAIRINA	
13.	Muhammad Alif	
15.	Kenjiro Aidil Sugara	
16.	ANGGUN PERMATA SARI	
17.	Hanifah Syukrina	
18.	PUTRI NURAZIZAH	
19.	Nadila Delawati	
20.	Hidayatul Jannah	

21.	GUSTI LARAS PERMATA SURI		
22.	SRI Wahyuni		
23.	DIWA ANDWA		
24.	LILFA MELIA PUTRI		
25.	M. TAUFID		
26.	Fhadiah Putri Zahara		
27.	Tsi-Tsi ani hurun Pn		
28.	Zulkaidah		
29.	Nur Airyan		
30.	Ravael Mahendi		
31.	Ikhwanul Akbar		
32.	ILHSAN Kamil		
33.	Rahmat Ihsan Nufion		
34.	Mia VIOLA		
35.			

Batusangkar, Januari 2018

Penulis,



**Monica Sari**  
NIM. 13 108 087